

**KREASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN
KUANTITAS MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK B DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Oleh :

Tiara Artha Pitaloka

17422145

ACC Sidang



Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**KREASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN
KUANTITAS MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK B DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Oleh :

Tiara Artha Pitaloka

17422145

Pembimbing:

Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Artha Pitaloka
NIM : 17422145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas
Media Pembelajaran pada Kelompok B di Taman Kanak-
Kanak Kartika III-26 Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Yang Menyatakan



Tiara Artha Pitaloka

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Februari 2022
Nama : TIARA ARTHA PITALOKA
Nomor Mahasiswa : 17422145
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(..........)

Penguji I
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(..........)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(..........)

Pembimbing
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(..........)

Yogyakarta, 3 Februari 2022
Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Jumadil Akhirah 1443 H

Hal : Skripsi

4 Januari 2022 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 115/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2021 tanggal 25 Januari 2021 M, 12 Jumadil Akhir 1442 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Tiara Artha Pitaloka

Nomor Pokok/NIMKO : 17422145

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Media Pembelajaran pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Tiara Artha Pitaloka

Nomor Mahasiswa : 17422145

Judul Skripsi : Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Media Pembelajaran pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi ada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 Kamis 2022

Pembimbing



Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP
KECAMATAN CILACAP SELATAN
Jl. Jendral Sudirman No. D-1, Tegalreja, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 421.1/11/TK.K/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala Sekolah TK Kartika III-26 Cilacap menerang bahwa:

Nama : Tiara Artha Pitaloka
NIM : 17422145
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melakukan penelitian di TK Kartika III-26 Cilacap untuk memperoleh data da rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **“KREASI GURU DALAM MENINGKATK KUALITAS DAN KUANTITAS MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan ur dipergunakan seperlunya.

Cilacap, 5 Januari 2022

Kepala Sekolah

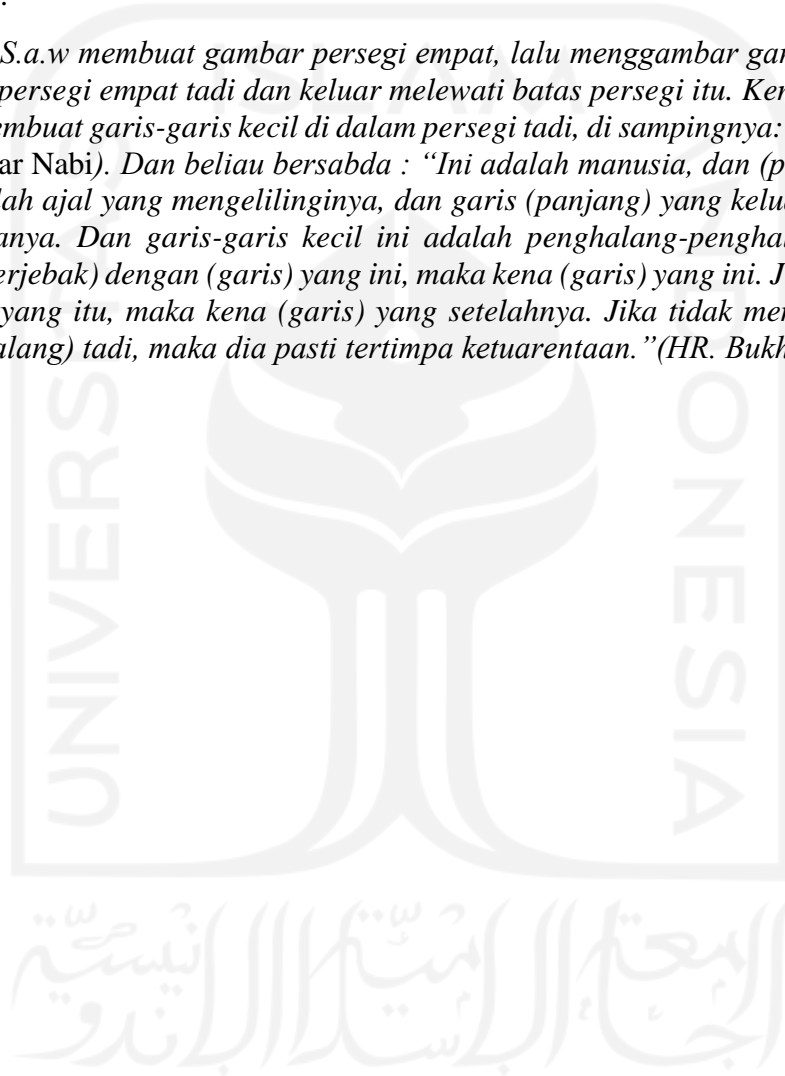


MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُجِيبٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)

Artinya:

“Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.” (HR. Bukhari).¹



¹Jejak Pendidikan, Hadis Tentang Media Pembelajaran
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/hadis-tentang-media-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 22 desember 2017

LEMBAR PERSEMBAHAN

Beriringan dengan ridho dan rahmat Allah Subhanahu wa ta'ala, maka skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kepada diri saya sendiri, maaf karena telah memaksa untuk tetap kuat, maaf karena tidak memberi waktu untuk istirahat. Terimakasih karena sudah begitu hebat menghadapi hal-hal berat selama mengerjakan skripsi.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Drs. Taruso Edy Agus dan Ibu Dwi Endaryanti, serta kakak tercinta Terra Adie Wicaksono yang telah memberi nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti.
3. Kepada sahabat-sahabat di rumah Riskha Riani Lutfiana, Hanna Alifia Putri, Ulfa Wahyuningtyas, dan Nur Eviani Saputri.
4. Kepada sahabat-sahabat semasa kuliah Mufidatun Hasanah, Latifah Puji Lestari, Evi Miftalia Zulfah, Safira Hafidhoh, Ilalang Di Savana, Awanda Amelia Sadita dan Nabiha Khoiri El-Muna.
5. Kepada orang-orang yang selalu bertanya kapan wisuda

ABSTRAK

KREASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN Kuantitas MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP

Oleh :

Tiara Artha Pitaloka

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap.

Salah satu bagian dari kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar. Jenis metode penelitian yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu guru dan Kepala Sekolah. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data atau tahap analisis, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap dapat dilihat dari empat aspek, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, orisinalitas. Hasil penelitian dari empat aspek kreativitas yang dimiliki guru tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap sudah cukup baik dalam mengembangkan media pembelajaran, adanya dukungan dari sekolah untuk guru agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik dan mengikuti zaman. Sekolah menyediakan wadah berupa pelatihan-pelatihan yang wajib diikuti oleh setiap guru. Namun guru hanya mengandalkan pelatihan yang telah disediakan oleh sekolah/yayasan sehingga guru tidak mendapatkan wawasan lebih dari pelatihan-pelatihan yang ada di luar sekolah/yayasan.

Kata kunci : Kreasi, Kualitas dan Kuantitas, Media Pembelajaran

ABSTRACT

TEACHER'S CREATE IN IMPROVING THE QUALITY AND QUANTITY OF LEARNING MEDIA IN GROUP B IN KARTIKA KINDERGARTEN III-26 CILACAP

By:

Tiara Artha Pitaloka

This study aims to describe the teacher's creations in improving the quality and quantity of learning media in group B at Kartika III-26 Kindergarten, Cilacap.

One part of a teacher's professional competence is the ability of a teacher to manage and use media and learning resources. The type of research method is qualitative. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Informants in this study were teachers and principals. Data analysis was carried out using Miles and Huberman analysis with data collection steps or analysis stages, data reduction, data presentation and conclusion or verification.

The results of data analysis carried out by researchers can be concluded that the teacher's creations in improving the quality and quantity of learning media in group B at Kartika III-26 Kindergarten Cilacap can be seen from four aspects, namely fluency of thinking, flexibility of thinking, elaboration, originality. The results of the research from the four aspects of creativity that teachers have about teacher creativity in developing group B learning media at Kartika III-26 Kindergarten Cilacap are good enough in developing learning media, there is support from schools for teachers so they can develop better learning media and keep up with the times. The school provides a forum in the form of training that must be followed by every teacher. However, teachers only rely on training that has been provided by the school/foundation so that the teacher does not get more insight from the training that is outside the school/foundation.

Keywords: Creation, Quality and Quantity, Learning Media

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan anugerah yang telah diberikan, Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**KREASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP**”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Iringan do'a dan motivasi dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah., S. Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Serta Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dari semester awal hingga akhir.
6. Para dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu dan Pengalaman selama empat tahun kuliah.
7. Ibu Rahayuningsih S.Pd, Ibu Dwi Endaryanti S.Pd, Ibu Tri Agustiasih, Ibu Sekar Tantri N selaku guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap yang bersedia membantu dan memberikan informasi dalam rangka penelitian ini.
8. Seluruh pengurus yayasan TK Kartika III-26 Cilacap, yang bersedia membantu memberikan beberapa informasi dan data dalam penelitian ini.
9. Kepada diri sendiri, yang telah berusaha melakukan yang terbaik.
10. Ayah, Ibu, kakak dan sanak saudara yang selalu memberikan dukungan dan semangat belajar.

11. Kepada sahabat-sahabat di rumah Riskha Riani Lutfiana, Hanna Alifia Putri, Ulfa Wahyuningtyas, dan Nur Eviani Saputri yang telah memberikan semangat dan motivasi.

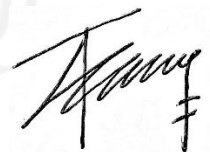
12. Kepada sahabat-sahabat semasa kuliah Mufidatun Hasanah, Latifah Puji Lestari, Evi Miftalia Zulfah, Safira Hafidhoh yang telah memberikan support penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan Ridho dan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman dihati,

Penulis Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan semua pihak yang membaca. Amin.

Yogyakarta, 29 Oktober 2021

Peneliti



Tiara Artha Pitaloka

DAFTAR ISI

KREASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN Kuantitas MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP	i
SKRIPSI.....	i
KREASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN Kuantitas MEDIA PEMBELAJARAN PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-26 CILACAP	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka	9
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	32
C. Informan Penelitian	32
D. Teknik Penentuan Informan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN- LAMPIRAN	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Media Dalam Sistem Pembelajaran.....	23
Gambar 2.2 Fungsi Media Dalam Sistem Pembelajaran.....	27
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data.....	35
Gambar 3.2 Analisis Data Miles dan Huberman	37
Gambar 4.1 Media Pembelajaran Menggunakan Barang Bekas.....	47
Gambar 4.2 Suasana Kelas	59
Gambar 4.3 Media Pembelajaran Menggunakan Benang.....	64
Gambar 5.1 Hasil Karya Peserta Didik.....	117
Gambar 5.2 Hasil Karya Peserta Didik.....	117
Gambar 5.3 Hasil Karya Peserta Didik.....	117
Gambar 5.4 Hasil Karya Peserta Didik	117
Gambar 5.5 Hasil Karya Peserta Didik	117
Gambar 5.6 Hasil Karya Peserta Didik.....	117
Gambar 5.7 Hasil Karya Peserta Didik.....	118
Gambar 5.8 Hasil Karya Peserta Didik.....	118
Gambar 5.9 Suasana Sekolah.....	118
Gambar 5.10 Suasana Sekolah.....	118
Gambar 5.11 Suasana Kelas.....	118
Gambar 5.12 Suasana Kelas.....	118
Gambar 5.13 Ruang Bermain.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai kompetensi profesional, kompetensi profesional guru adalah salah satu kompetensi yang harus ada pada guru baik dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk menjadi guru profesional maka guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dirinya sebagai seorang pendidik. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalani tugas dan fungsi sebagai guru. Kompetensi profesional setiap guru yang profesional harus mampu menguasai semua bahan, materi, metode dan tugas guru harus memperhatikan itu semua. Karena setiap tugas yang dibebankan itu merupakan pekerjaan yang seharusnya dikuasai dengan sempurna oleh guru.

Salah satu bagian dari kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar. Karena keadaan belajar di dalam kelas yang menimbulkan situasi kondusif atau sebaliknya adalah karena adanya guru yang mengajar. Dimana jika guru menguasai komponen kompetensi profesional dan dapat

dikembangkannya dalam mengajar maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

Dalam hal ini pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar tidak semua guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan semestinya dan bisa jadi itu karna beberapa hal misal, terdapat kelemahan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu, ketersediaan media yang masih sangat kurang sehingga guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media kurang maksimal, guru tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media pembelajaran dengan semestinya.

Efektivitas pembelajaran juga berhubungan dengan kompetensi guru yang berupa kemampuan menggunakan media pembelajaran yang menunjang persiapan serta pelaksanaan proses belajar mengajar. Peserta didik belajar dari gurunya bukan saja dari apa yang secara langsung diajarkan, tetapi juga dari media pembelajaran yang terlihat saat yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar maka akan membantu proses komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga pesan informasi yang disampaikan akan lebih cepat diserap dan dihayati oleh siswa. Memilih dan menggunakan media pembelajaran perlu dengan adanya tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.²

² Dr. Rusman, M. Pd, *Model-Model Pembelajaran Pengembang Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2011), hal. 64

Dalam pelaksanaannya guru diharapkan mampu menumbuhkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan potensi yang dimiliki anak didik. Dalam pelaksanaannya guru diharapkan mampu berpikir kreatif, inisiatif, serta mampu mengemukakan ide atau gagasannya dan guru dapat mengimplementasikan media pembelajaran. Guru diharapkan memperkaya wawasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan kreativitas media pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang pembelajaran, tetapi juga harus mempunyai keterampilan dengan memilih dan menggunakan media itu dengan baik.³

Dengan ini peneliti memilih lokasi penelitian di TK Kartika III-26 dikarenakan TK Kartika III-26 Cilacap dikenal dengan kreativitas gurunya yang baik. Guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang wajib diikuti oleh setiap guru. Kegiatan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru di TK Kartika disediakan oleh yayasan dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib bagi guru-guru seperti, *webinar, seminar, workshop, diklat* dan sebagainya. Guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap mampu menciptakan media yang menyenangkan sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran

³ *Ibid*

Dari pembahasan diatas, TK Kartika III-26 mempunyai keunggulan dalam menciptakan media pembelajaran yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di TK Kartika III-26 Cilacap dan peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai kreativitas guru yang ada di TK Kartika III-26 Cilacap dalam mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan mengangkat judul penelitian “Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Media Pembelajaran pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut yaitu Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Media Pembelajaran pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap
- b. Bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kreasi guru dalam media pembelajaran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap.
- b. Untuk mengetahui upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kreasi guru dalam media pembelajaran pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kreasi guru dalam media pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran yang ada di sekolah
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan ide atau gagasan dalam mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.
- 2) Guru dapat berperan aktif dalam mengembangkan media pembelajaran dengan pengetahuan dan keterampilan sendiri
- 3) Guru mampu menjadi acuan guru lainnya untuk terus mengembangkan kreativitasnya, dengan antusias memanfaatkan media yang telah dibuatnya.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan bagi penulis yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun ke dalam lima BAB yang rinciannya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan. Pada bagian pendahuluan, peneliti menganalisis permasalahan yang ada di TK Kartika III-26 Cilacap terkait dengan kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap .

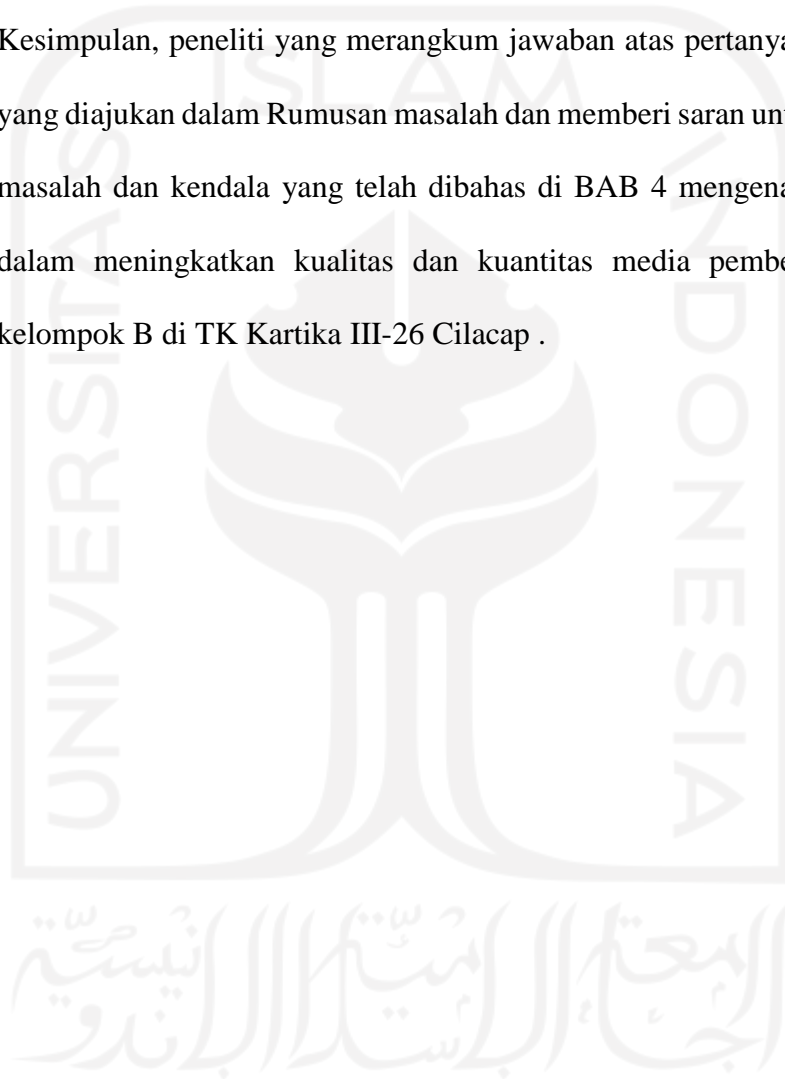
BAB II Kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka berisi literatur dari jurnal dan skripsi terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian. Pada bagian landasan teori akan membahas satu persatu variabel yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi patokan. Pada kajian pustaka, peneliti akan membahas terkait dengan kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok b di TK Kartika III-26 Cilacap .

BAB III Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian tentang jenis dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahaan data, dan teknik analisis data. Pada metode penelitian, peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah yang teruji kebenarannya untuk mengetahui kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap .

BAB IV Pembahasan, berisi tentang informasi dan temuan terkait dengan kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap.

BAB V. Penutup, pada bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran

dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap. Pada BAB Kesimpulan, peneliti yang merangkum jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam Rumusan masalah dan memberi saran untuk mengatasi masalah dan kendala yang telah dibahas di BAB 4 mengenai kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap .



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang di tulis oleh:

1. Dini Yopita Sari, Badru Zaman dan Ocih Setiasih dalam jurnalnya yang berjudul, "*Profil Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Di Taman Kanak-Kanak Sekolah Alam Bandung)*", Pada penelitian sebelumnya Analisis penelitian mengacu pada rumusan masalah terkait profil kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dilihat dari kategori kebaruan produk (*novelty*), pemecahan (*resolution*), serta kerincian dan sintesis (*elaboration and shyntesis*).⁴ Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan upaya sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

⁴ Dini Yopita Sari, Badru Zaman Dan Ocih Setiasih, "Profil Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media", *Jurnal Edukids*, (2018), Vol. 15, No. 02, hal. 103

2. Siti Nurhanifah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dalam skripsinya yang berjudul "*Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di TK B TKIT Raudatul Jannah Bogor*". Hasil dari penelitian sebelumnya hasil analisis data guru kreatif dapat dilihat dari empat aspek kreativitas yaitu kelancaran berfikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.⁵ Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada hasil penelitian dan tempat penelitian dilaksanakan, penulis melakukan penelitian di TK-Kartika III-26 Cilacap
3. Panut Setiono dalam jurnalnya yang berjudul, "*Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar*". Latar belakang penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan media saat dalam pembelajaran, guru menggunakan lebih dari satu media, guru juga memperoleh media dari internet, dari sekolah dan media lingkungan. Guru menggunakan media untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran, media juga sesuai dengan materi dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagian kecil media yang di buat melalui sumber internet.⁶ Penelitian yang akan dilakukan ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa seorang guru haruslah berkreaitif dalam

⁵ Siti Nurhanifah, "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di TK B TKIT Raudatul Jannah Bogor", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

⁶ Panut Setiono dan Intan Rami, "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, (2017), Vol. 2, No. 2 hal. 219

penggunaan media pembelajaran tidak hanya melalui sumber internet saja tetapi dengan sumber-sumber lainnya yang dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

4. Leni Mardhiyyah (Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi) dalam skripsinya yang berjudul, "*Implementasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Komputer dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak*". Dalam penelitian sebelumnya guru menggunakan media pembelajaran menggunakan software, sebagai penyampaian materi pembelajaran yang efektif, untuk mengembangkan segala aspek perkembangan terutama pengembangan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak. Subjek sasaran penelitian sebelumnya memfokuskan pada peserta didik.⁷ Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui kreativitas seorang guru dengan mengkreasikan dan memanfaatkan media pembelajaran agar tercapainya pembelajaran secara optimal.
5. Chasanatun Fitriyah, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto) dalam skripsinya yang berjudul, "*Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*". Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media

⁷ Leni Mardhiyyah, "Implementasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Komputer dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi, 2013

pembelajaran tematik meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran dan Peneliti ini memfokuskan kepada guru sertifikasi.⁸ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menunjukan bentuk kreativitas seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam mengajar dan memberikan inovasi untuk menciptakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

6. Jurnal Media.Neliti.Com: Mohamad Muspawi dan Maryono dalam jurnalnya yang berjudul, “*Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran*”. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang media pembelajaran cukup, media yang digunakan dalam mengajar adalah berupa papan tulis, spidol, buku paket. Faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran yaitu, keterbatasan finansial, kurang menguasai cara penggunaan.⁹ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menunjukkan adanya berbagai macam media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga kemampuan untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

⁸ Chasanatun Fitriyah, ”Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”, *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

⁹Mohamad Muspawi dan Maryono, “Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran”. *Jurnal Media.Neliti.Com*, (2014), Vol. 15, No. 2, hal 91

7. Kusniatut Diniyah (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) dalam skripsinya yang berjudul, “*Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung*”. Penelitian sebelumnya mempunyai tujuan untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran audio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰ Sedangkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu, bagaimana kreativitas seorang guru secara umum dalam pengembangan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dan bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan kreativitas para guru di sekolah.
8. Nofita Wulandari (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) dalam skripsinya yang berjudul, “*Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020*”. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam memanfaatkan suatu media pembelajaran tematik terhadap minat

¹⁰ Kusniatut Diniyah, “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung”, *Skripsi*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung., 2017

belajar siswa..¹¹ Sedangkan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu, bagaimana kreativitas seorang guru dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya guru untuk mengembangkan media pembelajaran dengan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada guru itu sendiri.

B. Landasan Teori

1. Kreasi

Orang yang berkreasi yaitu orang yang memiliki kreativitas yang tinggi mampu menciptakan sesuatu dengan sendirinya melalui ide-ide yang diciptakan dengan sendirinya.

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu karunia dari Yang Maha Pencipta pada makhluk berakal yang bernama manusia. Ide kreatif akan muncul saat manusia mulai menggunakan akal budinya, untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan hasrat dalam hidupnya. Manusia kreatif tidak akan pernah berhenti untuk berpikir, selalu ada ide yang lahir dari benaknya setiap kali mereka melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang mereka alami.¹²

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif.¹³ Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti

¹¹ Nofita Wulandari, "Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi*, Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

¹² Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain : Pemberlajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 1

¹³ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.330

kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Kreativitas merupakan kekayaan pribadi yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (penasaran), kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis yang kesemuanya diperlukan untuk memunculkan kreativitas.

Guilford berpendapat bahwa kreativitas ada pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seseorang itu kreatif. Guilford juga mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen.¹⁴ Fase divergen disebabkan pada saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi secara bebas dan terbuka atas ide-ide baru, masalah, bahkan solusi dari masalah itu. Sementara fase konvergen disebabkan adanya proses kreatif fokus pada evaluasi dan penentuan gagasan, menyelesaikan tugas, serta bagaimana mengkomunikasikan hasil.¹⁵

¹⁴ M. Ali dan Asrori, M, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41

¹⁵ Thomas Gunawan Wibowo, *Menjadi guru kreatif*, (Jakarta: media maxima, 2010), hal.16

Guilford menegaskan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen.

Kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas bersifat universal dan memiliki ciri aspek dunia di kehidupan. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan dalam menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau ada keinginan untuk menciptakan sesuatu. Guru yang kreatif akan menyadari bahwa kreativitas merupakan suatu universal karena semua kegiatan ditopang, dibimbing dan di bangkitkan oleh kesadaran.¹⁶

Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁷

b. Aspek-Aspek Kreativitas

¹⁶ Dr. Azima Dimiyati, MM, *Pengembangan profesi guru*, (Lampung: CV. Gre Publishing, 2019), hal. 43

¹⁷ M. Ali dan Asrori, M, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*,..... hal. 42

Suharnan mengemukakan bahwa terdapat aspek-aspek pokok dalam kreativitas, yaitu:

1) Aktivitas berpikir

Kreativitas melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang yang bersifat kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan imajiner, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

2) Menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan. Kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandangan lain yang baru dan kemampuan untuk menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran.

3) Sifat baru atau orisional

Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Menurut Feldman, sifat baru yang terkandung dalam kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.
- b) Hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.

c) Hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan dari hasil yang sudah ada.

4) Produk yang berguna atau bernilai

Suatu produk yang kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih baik, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.¹⁸

Menurut Guilford ciri-ciri orang yang kreatif yaitu sebagai berikut :

1) Kelancaran berpikir (Fluency of thinking)

Kelancaran berfikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran individu secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang ditekan kuantitas dan bukan pada kualitas.

2) Keluwesan berpikir (Flexibility)

Keluwesan berpikir adalah kemampuan untuk memperoleh ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang dan cara pemikiran yang berbeda-beda.

¹⁸ M. Ghufroon Nur dan Risnawati S, *Gaya Belajar:Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 34

3) Elaborasi (Elaboration),

Elaborasi merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menumbuhkan atau memperinci dengan detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

4) Orisinalitas

Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.¹⁹

2. Kualitas dan Kuantitas

a. Pengertian Kualitas dan Kuantitas

Kualitas merupakan mutu atau tingkat dari baik buruknya suatu taraf atau derajat suatu hal. Kualitas merupakan kondisi dinamis yang ada hubungannya dengan suatu produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memahami atau melebihi harapan.

Menurut Uno Hamzah, kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam

¹⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 65

meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.²⁰

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/taraf (kepandaian/ kecakapan, dan sebagainya). Pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman peserta didik berdasar Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Kuantitas seringkali digunakan sebagai tolak ukur terhadap jumlah atau nilai yang dapat dihitung dengan pasti. Menurut Wungu & Brotoharsojo Kuantitas adalah segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang dapat

²⁰ Hamzah Uno B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.

dinyatakan ukuran angka atau padanan angka lainnya. Kuantitas adalah berhubungan dengan angka. Jenis kuantitas adalah ada tiga, kuantitas kerja, kuantitas penduduk, dan kuantitas produk. Apabila kuantitas kerja berhubungan dengan hasil kerja, kuantitas penduduk berhubungan dengan jumlah penduduk.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa lain, yang artinya bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti secara harfiah yaitu tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²¹ Sehingga Media dalam proses pembelajaran adalah sebuah perantara atau pengantar sumber pesan dan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan untuk dapat terlibat di dalam proses pembelajaran.²²

Media sebagai perantara yang dapat memudahkan proses pembelajaran antara kedua belah pihak yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik media dapat memudahkan dalam menstransfer informasi atau ilmu pengetahuan pada peserta didik supaya lebih mudah, sedangkan bagi peserta didik media dapat memudahkan untuk menerima dan akan jauh lebih mudah dalam

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 3

²² Rudy Sumiharono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku. Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, (Jember, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017), hal. 3

memahami apa yang dimaksud oleh pendidikanya. Adanya media guru dapat memberikan stimulus lebih agar peserta didik dapat memahami informasi apa yang ingin disampaikan.

Media pembelajaran merupakan suatu penyampaian pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk menarik perhatian peserta didik dan minat peserta didik untuk mempelajari materi. Media diharapkan dapat memberi pengalaman yang sangat menyenangkan untuk peserta didik dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian media pembelajaran dari para ahli sebagai berikut:

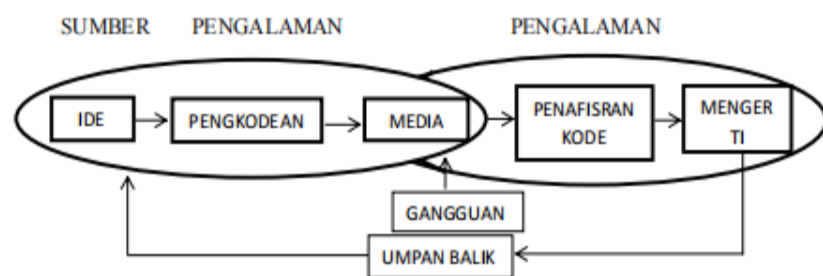
- 1) Association of Education and Communication Technology (AECT), yang berpendapat bahwa media merupakan suatu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.²³
- 2) Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.²⁴

²³ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 121

²⁴ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hal. 458

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang hanya menggunakan penyampaian materi dengan satu arah seperti sedang menyampaikan ceramah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi.

Dengan menggunakan media pembelajaran seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menyampaikan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru sehingga mengurangi rasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁵ Media pembelajaran merupakan komponen komunikasi seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran.²⁶

²⁵ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 9

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), hal. 7

Dari gambar di atas, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dapat dilihat dari menyampaikan materi dan kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Keberhasilan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik juga harus berhubungan dengan kemampuan pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran yang berhubungan dengan:

1) Kemampuan siswa.

Media harus dipilih sesuai dengan kemampuan siswa. Guru diharuskan memiliki pengetahuan tentang kemampuan siswa, agar guru dapat memilih media yang tepat dan benar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mencapai hasil belajar maksimal.

2) Tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, sebelumnya, mungkin ada sejumlah alternatif yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu.

3) Strategi pembelajaran.

Suatu perancangan yang mengandung susunan aktivitas yang dibentuk dalam suatu perbuatan yang dibentuk untuk memperoleh tujuan pendidikan tertentu.

4) Kemampuan dalam merencanakan dan menggunakan media.

Baiknya media yang telah dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindaklanjut.

5) Biaya pembuatan media.

Dalam memilih media perlu adanya pertimbangan sehingga biaya pengadaannya sesuai dengan manfaat yang didapatkan.

6) Sarana dan prasarana penunjang.

Sesuatu yang digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud sarana yaitu mengarah kepada alat atau benda yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat digunakan langsung. Sedangkan prasarana mengarah ke benda atau alat yang tidak bisa bergerak dan sebagai pendukung di dalam aktivitas atau kegiatan yang diinginkan.

7) Efisiensi dan efektivitas

biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampak mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai

Penggunaan media pembelajaran sangat tepat untuk mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Baik guru dan peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sudah dikembangkan sebagai penunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.²⁷

b. Fungsi Media Pembelajaran

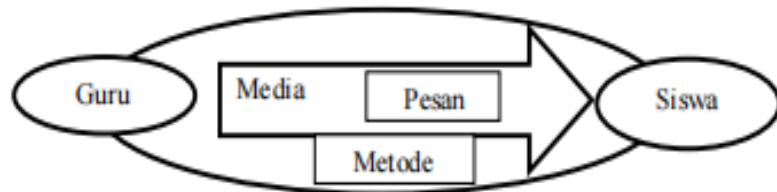
Media pembelajaran sudah menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Telah diteliti bahwa pembelajaran disekolah dengan menggunakan media hasilnya lebih optimis. Sehingga dapat dipaparkan berbagai fungsi media dalam proses pembelajaran.²⁸

Media sebagai sumber informasi bagi peserta didik yang diperoleh dari guru. Media memiliki fungsi sebagai tujuan informasi yang dapat berperan penting pada peserta didik baik dalam mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk pembelajaran yang menyenangkan media pembelajaran harus mampu memberikan

²⁷ *Ibid*

²⁸ Dr. Hj. Sutiah, M.PD, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo :Nizamia Learning Center, 2018), hal. 28

pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.²⁹



Gambar 2.2 Fungsi Media Dalam Proses Pembelajaran.³⁰

Menurut Azhar Arsyad fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diatur dan diciptakan oleh guru.³¹

Dalam penggunaan media pembelajaran bertujuan sebagai fungsi tertentu yang dapat memperlancar proses pembelajaran strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih baik.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya

²⁹ Rudy Sumiharono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku. Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*,..... hal.14

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*,..... hal. 8

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011), hal.

dan dari bahan serta cara pembuatannya.³² Berikut dapat dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga jenis:

1) Media visual

Media visual merupakan suatu media yang menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran tersebut berupa indra penglihatan. Pesan yang disampaikan biasanya berbentuk simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut digunakan sebagai proses penginformasian pesan agar dapat berhasil dan efisien.

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual digunakan untuk menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

2) Media audio

Media audio merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak dapat diaplikasikan

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 140.

kepada orang yang tuli atau mempunyai kelainan pada pendengarannya.

3) Media audiovisual

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Kemampuan media audiovisual sangat lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.³³ Media audiovisual ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang dapat memberikan suara dan menampilkan gambar diam seperti bingkai, suara(sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat memberikan unsur suara dan gambar yang dapat bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.³⁴ Pembagian lain dari media audiovisual ini adalah:

(1) Audiovisual murni, yaitu dapat memberikan unsur suara dan gambar yang berasal dari suatu sumber seperti film *Video cassette*.

(2) Audiovisual tidak murni, yaitu dapat memberikan unsur suara dan unsur gambar yang diperoleh dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..... hal.140

³⁴ *Ibid*, hal. 141

yang unsur gambarnya bersumber dari *slides* proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.³⁵



³⁵ *Ibid*, hal. 142

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data dalam suatu latar alamiah dengan memaknakan fenomena yang terjadi dengan menjadikan peneliti adalah sebagian instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif sangat menekankan makna daripada generalisasi.³⁶ Pendekatan ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak menggunakan angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparannya. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi dan keadaan alamiah.³⁷

Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan keterangan secara faktual terkait kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 8

³⁷ *Ibid*, hal. 9

pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap. Penelitian ini tidak diarahkan pada kesimpulan salah atau benar, tidak menguji suatu hipotesis diterima atau ditolak, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan secara mendalam.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap yang terletak di jalan Jendral Sudirman No. D-1, Cilacap Selatan, Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan dalam melakukan penelitian yang akan diteliti yaitu Kepala Sekolah dan Guru TK Kartika III-26 Cilacap.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan.³⁸ Dalam hal ini, peneliti menentukan kepala sekolah dan guru TK Kartika III-26 Cilacap sebagai informan dalam penelitian ini karena guru dan kepala sekolah merupakan objek/ sumber utama terkait dengan penelitian ini.

³⁸ Asip Suryadi & Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 101

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁹ Observasi adalah suatu teknik yang memungkinkan melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁴⁰ Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan terhadap kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memerlukan komunikasi antara peneliti dan informan. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, yaitu antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban dari pertanyaan tersebut.⁴¹ Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.174

⁴¹ *Ibid*, hal.186

pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap. Wawancara dilakukan kepada informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru TK Kartika III-26 Cilacap.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data sekunder yang mendukung data primer, akan tetapi telaah dokumentasi penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian.⁴² Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal variabel yang berupa agenda, buku, catatan, koran, majalah, surat, transkrip, dan lain sebagainya.⁴³ Dalam penelitian, peneliti mencantumkan foto hasil kreasi guru-guru dan hasil karya anak di TK Kartika III-26 Cilacap dari media yang telah guru buat.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴ Jenis Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamat partisipatif, wawancara mendalam, dan penggunaan dokumen.⁴⁵ Peneliti mengamati secara langsung di lapangan dan mengambil

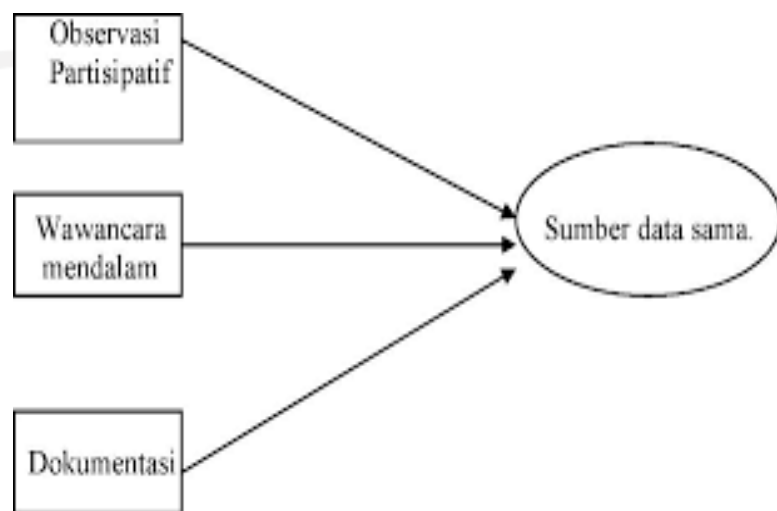
⁴² Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal 255

⁴³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal. 100

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125

⁴⁵ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 292-293

mendokumentasikan dengan mengambil beberapa gambar, mewawancarai guru untuk mengumpulkan data dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

G. Teknik Analisis Data

- 1) Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu proses. Pada penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data atau tahap analisis, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi :
- 2) Pengumpulan Data atau Tahap Analisis

Proses analisis pengumpulan data sanggup dilakukan dengan banyak sekali macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh isu yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

3) Reduksi Data (Data Reduction)

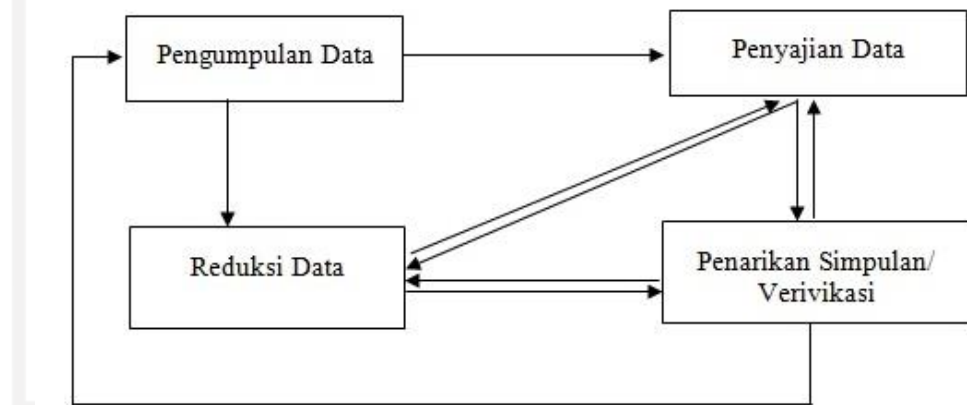
Reduksi data adalah sebuah proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Peneliti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sebagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok penting dari fokus penelitian.

4) Penyajian data (Data Display)

Yaitu informasi yang kemungkinan akan ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat dan bagan sehingga data dapat dibaca dan dipahami. Pengambilan penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan menyajikan data dan bagan yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

5) Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Yaitu dari kesimpulan awal masih bersifat sementara, mungkin juga menjawab rumusan masalah, kemudian berubah jika menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel dan terpercaya.⁴⁶ Peneliti dalam mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang valid saat mengumpulkan data.



Gambar 3.2 Analisis Data Miles dan Huberman

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 323-330

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Kartika III-26 Cilacap

Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 memiliki luas bangunan 315,75M2 dengan status tanah milik pemerintah yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. D-1 berdiri sejak tahun 1990 atas prakarsa Persatuan Istri Prajurit (Persit Kartika Candra Kinara) dibawah naungan Yayasan Kartika Jaya, Koordinator XVIII DM 0703 Rem 071 Cabang III Diponegoro dengan SK menteri Hukum dan HAM RI Nomor: C-546.HT.03-01-TH 2007 tanggal 28 Desember 2007. Sebelum dinamakan TK Kartika III-26 Cilacap yaitu bernama TK Wijayakusuma yang berdiri pada 11 Januari 1990. Kemudian berganti nama menjadi TK Kartika III-26 Cilacap dan ditetapkan pada tanggal 2 Agustus 2016.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Kartika III-26 Cilacap

- 1) Visi dari TK Kartika III-26 Cilacap adalah mewujudkan agar anak didik berperilaku baik, cerdas, berpengetahuan luas, trampil dan mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Misi dari TK Kartika III-26 Cilacap yaitu:

- a) Melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari secara efektif sehingga setiap anak didik dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - b) Melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur, mendorong dan membantu anak didik sedini mungkin untuk menghasilkan anak kreatif
- 3) Tujuan dari TK Kartika III-26 Cilacap yaitu:
- a) Menanamkan dan mengembangkan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Menanamkan sikap disiplin, terbiasa hidup sehat dan bersosialisasi dengan orang lain.
 - c) Mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak secara maksimal.

c. Karakteristik Kurikulum TK Kartika III-26 Cilacap

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab

d. Data Guru dan Struktur Organisasi

- 1) Kepengurusan

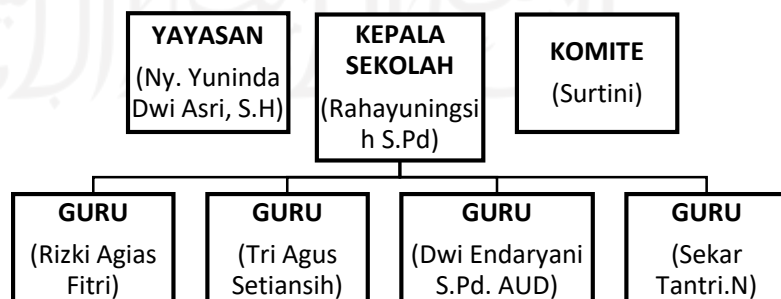
- a) Pembina : Letkol Inf Andi Afandi, S.I.P
- b) Ketua : Ny. Yuninda Dwi Asri, S.H
- c) Wakil Ketua : Ny. Selfa Nasir
- d) Sekertaris : Ny. Nur Chanas
- e) Bendahara : Ny. Yeni Susanti

2) Data Guru

No	Nama Guru	Kelas
1	Rahayuningsih S.Pd	B1
2	Tri Agus Setiansih	B2
3	Sekar Tantri N	B3
4	Dwi Endaryani S.Pd. AUD	B4
5	Rizki Agias Fitri	Guru Bantu

Tabel 4.1 Data Guru TK Kartika III-26 Cilacap

3) Struktur Organisasi



Bagan 4.2 Struktur Organisasi TK Kartika III-26 Cilacap

e. Data Siswa TK Kartika III-26 Cilacap

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan jumlah siswa TK Kartika III-26 Cilacap adalah 56 siswa yang terbagi dalam 4 kelas.

No	Kelas	Jenis		Jumlah Murid
		Kelamin		
		L	P	
1.	B1	9	5	14
2.	B2	9	5	14
3.	B3	10	4	14
4.	B4	10	4	14
Jumlah Keseluruhan				56

Tabel 4.3 Data Siswa TK Kartika III-26 Cilacap

f. Sarana dan Prasarana TK Kartika III-26 Cilacap

TK Kartika III-26 Cilacap menyediakan beberapa fasilitas yang telah disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik diantaranya adalah:

1. 4 Ruang Kelas

Terdapat 4 ruang kelas sebagai ruang belajar peserta didik untuk guru mengarahkan anak untuk turut serta dalam mengelola kelas dengan mendekorasi ruang kelas dari hasil media yang telah dibuat guru dan hasil karya anak

menggunakan media yang sudah dibuat oleh guru. Tersedia juga beberapa fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah, seperti: meja guru dan peserta didik, kursi guru dan peserta didik, rak, lemari buku, papan tulis, mainan, dan lain-lain

2. 1 Ruang bermain di dalam

Terdapat ruang bermain di dalam yang berfungsi sebagai tempat bermain peserta didik di dalam ruangan.

3. Tempat bermain di luar kelas

Terdapat tempat bermain peserta didik di luar kelas dengan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah seperti: ayunan, perosotan, jungkat-jungit dan lain-lain.

4. Dapur

Terdapat dapur sebagai salah satu fasilitas yang dapat digunakan oleh peserta didik. Dengan adanya fasilitas dapur peserta didik dilatih mandiri untuk mengambil kebutuhannya sendiri di dapur, seperti: mengambil minum, sendok, gelas, piring dan lain-lain

5. 4 Kamar mandi

Terdapat 4 kamar mandi. 2 kamar mandi guru dan 2 kamar mandi peserta didik.

6. Mushola dan Tempat Wudhu

Terdapat mushola yang dapat digunakan sebagai tempat ibadah dan mengenalkan pembelajaran keagamaan bagi peserta didik.

7. Lapangan

Terdapat lapangan yang cukup luas yang dapat digunakan untuk peserta didik belajar di luar kelas dan dapat digunakan untuk kegiatan senam bersama.

8. Perpustakaan

Terdapat perpustakaan yang dapat digunakan untuk peserta didik belajar membaca buku dan mengeksplor banyak buku cerita.

9. Wastafel

Terdapat wastafel yang berada di depan masing-masing kelas berguna untuk mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas, saat mau makan, dan sesudah meninggalkan kelas.

2. Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Media Pembelajaran pada Kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap

Kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran di TK Kartika III-26 Cilacap dapat dikatakan cukup baik. Hal itu bisa dilihat dari indikasi aspek-aspek kreativitas di dalamnya yaitu, kelancaran berfikir (fluency of thinking), keluwesan berpikir

(flexibility), Elaborasi (elaboration) dan Orisinalitas yang dapat digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran.⁴⁷

a. Kelancaran Berpikir

1) Menghasilkan ide, jawaban dan pemecahan masalah.

Guru hanya mampu mengajarkan ilmu kepada peserta didik saja tetapi juga harus mampu menjadi guru yang kreatif dalam menciptakan alat dan media pembelajaran. Berbekal pengetahuan yang diperoleh guru TK Kartika III-26 Cilacap memiliki beberapa ide yang dapat mencetuskan berbagai macam gagasan jawaban dalam memecahkan suatu masalah. Terdapat banyak ide-ide yang dihasilkan oleh guru-guru untuk memecahkan masalah terutama dalam mengembangkan media pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rahayu sebagai kepala sekolah di TK Kartika III-26 Cilacap, beliau mengatakan bahwa :

”...Ide-ide yang dihasilkan oleh guru-guru disini dari hasil diskusi dan saling berbagi pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam mengembangkan dan menciptakan sebuah media pembelajaran, ide-ide itu bisa muncul kapan aja. Biasanya ide-ide itu paling sering muncul pada jam jam istirahat dan pada saat menunggu jam pulang kerja...”⁴⁸

⁴⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah.....* hal. 65

⁴⁸ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

Hal ini dibenarkan oleh guru-guru lainnya dan hal yang sama disampaikan juga oleh ibu Dwi wali kelas B4, beliau mengatakan bahwa :

“...Semua guru di sekolah ini selalu bertukar ide dan mengedepankan ide-ide baru dengan saling sharing sesama guru-guru lainnya pada saat jam kosong karena ide sangat penting sekali untuk membuat suatu media, kalau hanya menggunakan media itu itu saja juga peserta didik pasti bosan makannya ide itu pasti sangat diperlukan...”⁴⁹

Pada saat wawancara dengan ibu Asih selaku wali kelas B3 menambahkan bahwa terdapat pelatihan-pelatihan yang sering dan diwajibkan untuk diikuti oleh para guru. Beliau mengatakan bahwa:

“...Karena suka ada pelatihan-pelatihan yang diwajibkan oleh yayasan sekolah untuk kepala sekolah dan guru-guru disini untuk ikuti berbagai macam webinar, seminar, workshop, diklat dan sebagainya yang sering diikuti oleh guru-guru disini jadi lebih banyak ide-ide yang muncul dan dapat di sharing dengan guru-guru yang lainnya juga, dan apalagi jaman sekarang ada internet dan youtube, sehingga guru-guru disini hampir tidak pernah kehabisan ide-ide dalam menciptakan dan mengembangkannya media pembelajaran untuk peserta didik sesuai dengan tema pembelajaran...”⁵⁰

Ibu Sekar menambahkan apa yang telah disampaikan oleh guru-guru yang lain, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁹ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

⁵⁰ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

“...Ide kita pikirin bareng-bareng sih mba, kadang suka dapet ide dari internet atau dari sehabis pelatihan. Sharing juga sama guru-guru dari sekolah lain. Biasanya juga ada yang ngeshare ide-ide di grup guru-guru...”⁵¹

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan Peneliti berdasarkan indikator di atas kelancaran dalam menghasilkan ide, jawaban dan pemecahan masalah terlihat guru TK Kartika III-26 Cilacap hampir tidak pernah kehabisan ide dalam memecahkan masalah mengembangkan media pembelajaran dikarenakan guru-guru di TK Kartika III-26 saling bertukar pikiran dalam menumbuhkan ide dalam menciptakan suatu media dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup dari hasil mengikuti pelatihan-pelatihan yang diwajibkan oleh yayasan di TK Kartika III-26 Cilacap dan mencari ide dari internet ataupun youtube. Sehingga guru-guru mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah dalam menciptakan suatu media pembelajaran bagi peserta didiknya.

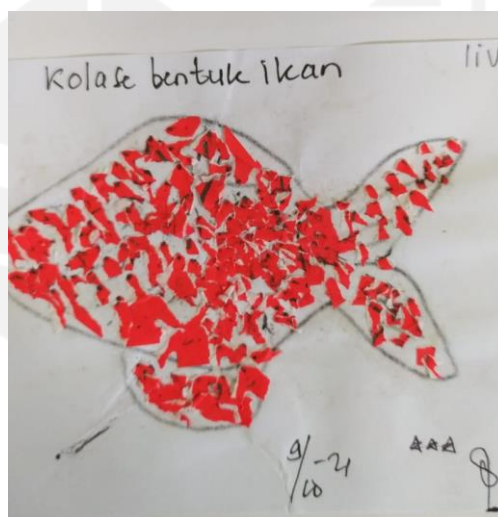
2) Alternatif pengembangan media.

Pendidik di TK Kartika III-26 Cilacap memiliki Alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang dapat didaur ulang dan memanfaatkan teknologi internet yang dapat

⁵¹ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

dijadikan media pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh ibu Sekar wali kelas B3 bahwa:

“...Guru membuat alternative seperti kegiatan menempel atau kolase. Bahan-bahan yang di pake dari barang bekas dan gambar objeknya cari di internet yang sudah di gambar atau print. Barang bekas yang dipake buat menempel dari kardus susu bekas, kantong belanja, majalah, kaleng, bungkus makanan, sarung buah dan kertas bekas. Sebenarnya masih banyak kegiatan yang lain, salah satunya yaitu kegiatan menempel...”⁵²



4.1 Gambar Media Pembelajaran Menggunakan Barang Bekas

Selanjutnya guru menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas anak. Bahan yang beranekaragam dapat mencegah rasa bosan pada peserta didik. Bahan-bahan didapat dari lingkungan

⁵² Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

sekitar. Bahan yang didapat dari barang bekas membuat kegiatan menempel semakin menarik. Ibu Asih mengatakan bahwa:

“...Bahan-bahan yang dipakai dikelompokkan berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk maupun corak. Setiap klasifikasi diletakkan dalam beberapa wadah yang berbeda untuk memudahkan anak memilih bahan yang akan digunakan...”⁵³

Dalam kegiatan menempel memerlukan bahan-bahan tambahan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dwi wali kelas B4 bahwa:

“...Selain bahan-bahan untuk menempel guru-guru juga menyediakan lem, kertas yang sudah ada gambar objek yang akan ditempel lalu digambar atau di print dan keranjang untuk setiap anak sebagai wadah untuk meletakkan semua bahan-bahan dan perlengkapan yang dipilih...”⁵⁴

Tidak hanya memberikan alternatif dalam kegiatan menempel saja terdapat kegiatan mewarnai dengan menggunakan bahan alami dan kegiatan lainnya tetapi hanya kegiatan menempel atau kolase yang banyak diminati oleh anak-anak. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Rahayu sebagai kepala sekolah bawa:

“...Sebenarnya bukan cuma kegiatan menempel saja sebagai contoh alternatif media

⁵³ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

⁵⁴ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

pembelajaran masih banyak media-media yang bisa menggunakan barang-barang bekas, Cuma kegiatan kolase ini yang paling diminati jadi anak-anak lebih antusias...’’⁵⁵

Berdasarkan paparan di atas, kelancaran dalam memberikan alternatif dalam mengembangkan media guru mampu mencari alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru-guru mempunyai alternatif dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang bisa didaur ulang dan atau alternatif lainnya dengan memanfaatkan teknologi internet dan di print sebagai bahan ajar yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran. Bahan-bahan didapat dari lingkungan sekitar.

b. Keluwesan Berpikir

1) Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan media.

Dalam mengembangkan media pembelajaran terdapat faktor-faktor atau kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Beberapa guru mengalami kendala dalam menciptakan suatu media pembelajaran terutama dalam mencari bahan bahan yang dibutuhkan. Hal ini disampaikan oleh ibu Dwi selaku guru di kelas B4. Beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

“...Kendalanya yang dihadapi mungkin pada saat membuat media pembelajaran paling kalau media bahan-bahan dalam membuat media kurang jumlahnya atau sedang habis di sekolah...”⁵⁶

Faktor penghambat yang dihadapi dari setiap guru berbeda dalam membuat media. Kendala yang dihadapi oleh ibu Dwi berbeda dengan kendala yang dihadapi oleh ibu Asih wali kelas B3 seperti yang dikatakan beliau bahwa:

“...Bahan yang diperlukan ada yang mahal harganya. Guru mengusahakan bahan-bahan yang diperlukan tidak menggunakan bahan bahan yang mahal. Biasanya bahan-bahan yang diperlukan pake bahan-bahan yang ada aja seperti mencari di internet dan kalau bahan-bahan yang diperlukan ada di rumah kita bawa dari rumah jadi nggak perlu beli misalnya, buah buahan, sayur-sayuran, telur, susu, tempe, tahu untuk bahan pembelajaran mengenalkan 5 sehat 4 sempurna kepada anak...”⁵⁷

Wawancara selanjutnya kepada ibu Sekar selaku wali kelas B3 membenarkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi yaitu, bahan-bahan yang cukup mahal dan persediaan bahan yang kurang sehingga guru mencari jalan keluar dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan murah harganya atau mencari media pembelajaran dari internet dan diprint. Beliau mengatakan bahwa:

“...Seperti yang dikatakan guru lainnya itu benar adanya dan guru-guru juga dapat

⁵⁶ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

⁵⁷ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

mencari di internet dan di print sebagai bahan media pembelajaran. Guru juga mengikuti rapat bulanan untuk menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi guru-guru ...”⁵⁸

Sebagai kepala sekolah ibu Rahayu memberikan solusi dengan mengadakan Rapat yang diselenggarakan satu bulan sekali. Beliau mengatakan bahwa;

“...Kendalanya sama seperti yang dikatakan guru-guru yang lain. kendala-kendala itu sebisa mungkin kita sharing sesama guru atau mengadakan rapat agar tersampaikan keluhan-keluhan guru selama membuat media pembelajaran dengan rapat kan saya bisa tau apa saja yang guru butuhkan untuk membuat media. Rapat biasanya sebulan sekali dan biasanya ada pihak yayasan juga ikut dalam rapat...”⁵⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara berdasarkan hasil indikator keluwesan dalam faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan media dari setiap guru mempunyai faktor penghambatnya masing-masing. Peneliti dapat menyimpulkan kendala apa saja yang dihadapi guru di TK Kartika III-26 Cilacap adalah dalam membuat suatu media, guru membutuhkan bahan-bahan utama yang harganya tidak terlalu mahal dan kendala pada saat persediaan bahan media pembelajaran yang sudah habis. Kepala sekolah dan guru di TK Kartika III-26 Cilacap dalam mengatasi kendala tersebut

⁵⁸ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

⁵⁹ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

menggunakan bahan-bahan pribadi yang ada di rumah atau menggunakan media visual dengan mencari di internet. Kepala sekolah mengadakan rapat bulanan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang guru alami dalam mengembangkan media pembelajaran

2) Mempersiapkan bahan-bahan untuk mengembangkan media

Media pembelajaran dapat dibuat sendiri oleh guru. Media yang digunakan dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Bahan-bahan yang digunakan tidak harus mahal, namun dapat digunakan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan, barang bekas, barang yang ada di sekitar kita.

Dalam menciptakan suatu media memerlukan persiapan. Guru menyiapkan bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran memerlukan beberapa waktu sebelum media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru di TK Kartika III-26 Cilacap menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita sebagai bahan utama dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dwi sebagai wali kelas B4, beliau mengatakan bahwa:

“...Biasanya guru-guru mulai membuat media dari dua hari sebelum media itu digunakan. Media bisa menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan, ada disekeliling kita, dan ada juga dari barang-barang bekas. Bahan-bahan yang paling sering digunakan itu kertas lipat, pewarna makanan, benang, media gambar yang diambil dari internet dan sudah diprint. Bahan bahan yang digunakan menyesuaikan tema pembelajaran yang akan dipelajari...”⁶⁰

Wawancara di lanjutkan oleh ibu Rahayu sebagai Kepala Sekolah bahan bahan yang digunakan adalah bahan bahan bekas yang masih layak pakai, murah harganya dan mudah di dapat didapatkan dari lingkungan sekitar. Beliau mengatakan bahwa:

“...Persiapannya jauh-jauh hari. Bahan yang digunakan mudah didapatkan di lingkungan sekitar dan sebisa mungkin murah harganya. Bahan-bahan yang digunakan diambil dari bahan-bahan bekas(kardus, styrofoam, bungkus makanan, dan lain-lain) atau bahan-bahan sisa pakai. Dan bahan yang digunakan merupakan barang bekas yang layak pakai sehingga selain mendapatkan bahan yang lebih murah atau mungkin tidak perlu membeli. Barang tersebut di daur ulang jadi dapat digunakan oleh guru-guru sebagai bahan media pembelajaran Bahan bahan yang digunakan simpel aja sih, tergantung tema atau pembelajarannya, misalnya tema kebunku menggunakan buah-buahan, sayur-sayuran, biji-bijian sebagai bahan media pembelajaran...”⁶¹

⁶⁰ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

⁶¹ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ibu Asih wali kelas B3 guru dalam menyiapkan media dapat memanfaatkan bahan-bahan pribadi yang ada di rumah. Beliau mengakhiri bahwa:

“Seperti yang sudah saya bilang tadi, bahan-bahan yang diperlukan pake bahan-bahan yang ada aja kalau bahan-bahan yang diperlukan ada di rumah kita bawa dari rumah jadi nggak perlu beli kaya buah-buahan, sayuran, tanaman, daun daunan...”⁶²

Bahan bahan yang dipakai memanfaatkan media tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dimana tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan sangat mudah dijumpai dilingkungan sekitar, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak. Anak dapat melakukan pengamatan secara langsung dengan menyentuh dan bereksplorasi. Bahan-bahan yang digunakan juga menggunakan bahan bahan yang tidak berbahaya untuk peserta didik. Hal ini dikatakan langsung oleh ibu Sekar wali kelas B3 bahwa:

“...Bahan bahan yang digunakan juga disiapkan kurang lebih dua hari sebelum media di bagikan pada anak-anak. Anak-anak juga harus punya pengalaman nyata yang bermakna jadi perlu adanya kegiatan yang mendukung itu dan di setiap materi juga kan guru harus menghadirkan jenis-jenis karya itu meskipun

⁶² Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

sekadar gambarnya saja tapi lebih dari itu anak-anak diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik, bahan-bahan yang digunakan juga gampang dicari malah bisa memanfaatkan barang bekas, nah di sini anak-anak bisa belajar juga mengelola sampah jadi berguna ada nilai seninya gitu. Bahan yang dipake juga yang tidak membahayakan sehingga aman digunakan oleh anak-anak...”⁶³

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru di TK Kartika III-26 dalam mempersiapkan sebuah media pembelajaran guru memerlukan dua hari untuk membuat media pembelajaran. Guru-guru mempunyai kreativitas yang sangat baik dalam membuat media meskipun dari bahan yang sangat sederhana dengan dengan memanfaatkan barang bekas yang dapat didaur ulang, bahan yang ada di sekitar kita, mudah didapatkan, bahan pribadi yang ada di rumah dan bahan yang dapat dibeli dengan harga murah.

Dalam mempersiapkan sebuah media pembelajaran guru memerlukan dua hari untuk menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat media pembelajaran.

c. Elaborasi

1) Memperkaya dan mengembangkan suatu media.

⁶³ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

Guru-guru mendapatkan inspirasi dari berbagai macam pelatihan-pelatihan dan dari *internet* ataupun *youtube* lalu mengembangkannya dengan sharing sesama guru.

Dari beberapa jenis media yang diciptakan, ada media yang perlu dikembangkan sebelum digunakan ada pula media yang langsung bias digunakan tanpa harus dikembangkan. Media yang udah jadi biasanya langsung digunakan tanpa harus dikembangkan. Seperti yang dikatakan ibu Asih bahwa;

“...Media kan ada yang harus dicoba dulu sebelum di kasih ke anak ada juga yang udah jadi tinggal dikasiin ke anaknya ngga usah di coba udah bisa langsung dipake...”⁶⁴

Media yang sudah jadi langsung bisa dicari di internet atau menggunakan buku ajar majalah dan buku cerita. Peserta didik cenderung lebih menyukai gambar yang membangkitkan rasa suka mereka dan lebih cenderung ingin melihat lebih banyak gambar. Peserta didik belum memahami sebuah tulisan atau kalimat sehingga mengakibatkan mereka bosan karena kurang menarik. Sehingga guru mencari bahan pembelajaran dari internet lalu di print. Seperti yang dikatakan ibu Dwi bahwa:

“...Anak-anak lebih suka gambar yang menarik dan suka banyak gambar. Guru-guru juga mencari bahan media pembelajaran di internet gambar-gambar yang lucu, tulisan-tulisan

⁶⁴ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

abjad yang disertai gambar, huruf hijariah yang menarik, memasang gambar atau pola dan masih banyak lagi... ”⁶⁵

Terdapat salah satu guru yang bertugas Print gambar yang telah dicari dari hasil browsing di internet oleh guru-guru lainnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sekar sebagai wali kelas B3 bahwa:

“...Disini ada salah satu guru yaitu bu Rizki yang biasa bertugas nyari di internet dan di print, guru-guru lainnya nyari di internet ngasih tau bu Rizki tolong cariin gambarnya nanti bu Rizki cariin dan diprint... ”⁶⁶

Ibu Rahayu sebagai Kepala sekolah di TK Kartika III-26 menambahkan apa yang dikatakan oleh guru-guru lainnya, beliau mengatakan bahwa:

“...Sebelum mengembangkan perlu ada persiapan dulu, nyiapin apa yang perlu digunakan dan apa yang dibutuhkan... ”⁶⁷

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru di TK Kartika III-26 Cilacap dalam memperkaya dan mengembangkan media perlu menyiapkan media apa yang akan dikembangkan dan ada pula yang bisa langsung digunakan. Sehingga guru tidak hanya mengandalkan pelatihan-pelatihan saja. Guru juga memperkaya dan

⁶⁵ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Sekar Tantri.N (Wali Kelas B3), pada hari Senin, 4 Oktober 2021 pukul 08.00

⁶⁷ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

mengembangkan media pembelajaran dengan *browsing* dari internet.

2) Menciptakan suasana kelas yang menarik.

Dekorasi ruang kelas untuk anak Taman-kanak-kanak identik dengan suasana yang ramai dan berwarna-warni, dilengkapi dengan berbagai macam bentuk serta gambar bahkan penuh dengan hasil karya anak-anak yang dipajang di papan atau dinding kelas. Dalam membuat dekorasi-dekorasi kelas, guru- guru Di TK Kartika III-26 Cilacap memanfaatkan hasil karya peserta didik dan guru-guru untuk menambah hiasan kelas pada masing-masing kelas agar menarik dengan memanfaatkan media yang sudah dibuat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sekar sebagai wali kelas B3 bahwa:

“...Media yang dibuat oleh guru dan hasil karya anak-anak kita jadikan hiasan kelas biasanya ditempel di dinding, disusun di rak-rak kelas agar kelas jadi menarik dan lebih hidup. Tapi tidak semuanya karena keterbatasan tempat dan kalau semua di hias di dinding akan terlihat berantakan dan malah menjadi terkesan terlalu ramai dan ngga enak untuk di liat...”⁶⁸

⁶⁸ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00



4.2 Gambar Suasana Kelas

Media yang telah dibuat oleh guru dan hasil karya peserta didik di hias sesuai dengan tempatnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Asih sebagai wali kelas B2 yang mengatakan bahwa:

“...Semua kelas di dekor dengan hasil-hasil karya anak-anak dengan media yang telah dibuat oleh guru-guru. Sebisa mungkin di dekor dengan baik dan tidak terlihat acak-acakan. Hiasannya kita pisah-pisahkan sesuaikan dengan tempat dan temanya jadi kelas terlihat rapi dan enak dipandang...”⁶⁹

Hal ini di tambahkan oleh ibu Dwi wali kelas B4 yang mengatakan bahwa media yang di pajang di kelas merupakan fasilitas dari sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sebagian hiasan kelas dari media yang sudah guru-guru

⁶⁹ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

buat dan hasil karya anak ada yang di tempel di dinding, dipajang di rak dan di gantung di pinggir-pinggir jendela.

Beliau mengatakan bahwa:

“...Dalam menghias kelas guru memanfaatkan media yang telah guru buat sehingga menjadi hasil karya anak-anak. Hiasan yang ditempel di dinding rata rata yaitu, melipat menggunakan kertas lipat, mewarnai gambar, mencocok gambar, kolase, mengecap menggunakan pewarna makanan, menempel dari potongan potongan kertas, biji-bijian, korek api yang diberi lem dan ditempel di atas kertas yang masih utuh, menjahit menggunakan media kertas yang dijahit dengan benang. Sedangkan di jendela dihias menggunakan hasil karya meronce dan hiasan rak-rak kelas diisi dengan media buku cerita, plastisin, puzzle, ape, balok, bombik dan hiasan hiasan lain-lain...”⁷⁰

Sebagai kepala sekolah di Tk Kartika III-26 Cilacap, ibu Rahayu sebagai Kepala Sekolah menambahkan perkataan dari ibu Sekar, ibu Asih dan ibu Dwi media yang dipajang terdapat beberapa fasilitas dari sekolah untuk peserta didik. Mading di depan kelas juga ditemplei hasil karya peserta didik dari media yang sudah guru-guru buat. Beliau mengatakan bahwa:

“... Dengan memajang media yang telah dikembangkan oleh guru dan menjadi hasil karya peserta didik. Mading di depan kelas juga dipajang hasil karya anak dari media yang sudah guru-guru buat. Hiasan yang dipajang bukan cuma media yang guru- guru buat dan hasil karya anak-anak aja tapi terdapat fasilitas yang disediakan dari sekolah yang ada

⁷⁰ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

pada masing-masing kelas sebagai dekorasi kelas... ”⁷¹

Hasil dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dari indikator elaborasi dalam menciptakan suasana kelas yang menarik, sekolah menyediakan fasilitas sebagai hiasan di beberapa kelas. Dekorasi-dekorasi kelas tidak hanya diisi dengan hiasan hiasan kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah. Media yang telah dibuat oleh guru yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dan hasil karya peserta didik juga digunakan sebagai dekorasi kelas. Di sudut-sudut kelas dihiasi dengan hasil karya guru dan peserta didik sehingga ruang kelas terlihat hidup, berwarna dan menarik perhatian peserta didik.

Seperti yang peneliti lihat langsung pada kondisi kelas dekorasi pada kelas terdapat hiasan hiasan hasil media yang dibuat oleh guru dan kreativitas peserta didik. Tetapi tidak semua media yang dibuat guru dan hasil kreativitas peserta didik di jadikan hiasan. Madding di depan kelas juga dihiasi karya peserta didik dari media yang sudah guru-guru buat. Dengan guru menambahkan hasil karya peserta didik, guru sama saja sudah memberikan kesempatan peserta didik untuk

⁷¹ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

mengekspresikan dirinya dengan hasil karya yang telah dibuat sebagai hiasan kelas sehingga memotivasi belajar peserta didik.

d. Orisinalitas

1) Menciptakan media yang baru dan unik.

Guru dalam menciptakan media pembelajaran diperlukan sesuatu yang baru dan unik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat melihat makna dari pembelajaran yang dipelajarinya. Media yang baru dan unik dapat memotivasi peserta didik dan bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Seorang guru yang kreatif bisa mengembangkan media jadi menjadi sebuah media yang baru dan unik yang berbeda dari sebelumnya baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rahayu bahwa:

“...Biasanya kalau peserta didik sudah bosan dengan media itu-itu saja kita beralih ke media yang nyata dan yang dapat mereka eksplor contohnya memainkan alat musik angklung, suling, drumband, pianika dan lain-lain. Jadi anak-anak tidak hanya melihat gambarnya saja tapi juga memainkan sebagian alat musik...”⁷²

Bukan cuma mengenalkan gambar dan memainkan alat musik saja, guru juga harus memberi sesuatu yang baru pada saat pembelajaran lain terutama pada kegiatan menggambar

⁷² Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

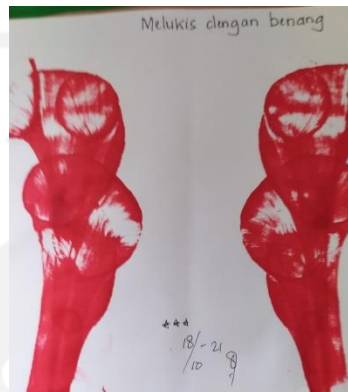
dan mewarnai atau melukis guru membuat variasi baru selain menggunakan media pensil warna, crayon dan cat air. Selama pembelajaran guru selalu menggunakan media pensil warna, crayon dan cat air untuk mewarnai gambar dan peserta didik selalu mengikuti pewarnaan gambar yang dicontohkan oleh guru. Sehingga anak sudah cukup kreatif tetapi anak merasa kurang tertantang untuk menggambar atau mewarnai dan cenderung malas karena terpengaruh dari peserta didik yang sudah tuntas mengerjakan.

Pembelajaran yang perlu dilakukan guru untuk membantu anak dalam meningkatkan kreativitas menggambar yaitu dengan menggunakan media media benang, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan peserta didik dapat melakukan pengamatan secara langsung dengan menyentuh dan bereksplorasi.

Sehingga ada salah satu guru di TK Kartika III-26 memberikan ide untuk memanfaatkan tumbuh-tumbuhan. Ide tersebut digunakan guru-guru lainnya dalam menciptakan media pembelajaran yang unik dan baru. Seperti yang dikatakan oleh ibu Asih sebagai wali kelas B2 bahwa:

“...Bu Dwi pernah ngasih ide yang menurut guru-guru unik, Anak-anak kan biasanya bosan dan ada beberapa siswa yang kalo disuruh mewarnai kadang nggak mau, ada juga yang mewarnainya lama sekali dan ada juga yang

bosen sama kegiatan mewarnai. Guru kan jadi harus lebih kreatif ya tidak hanya mewarnai pakai crayon, pensil warna dan cat air aja, saya juga memanfaatkan benang buat jadi alat dan bahan pengganti crayon, pensil warna dan cat air... ”⁷³



4.3 Gambar Media Pembelajaran Menggunakan Benang

Warna yang digunakan dalam melukis, yaitu menggunakan pewarna makanan yang sudah disiapkan oleh guru di dalam mangkuk. Peserta didik mengikuti arahan dari guru. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sekar sebagai wali kelas B3 bahwa:

“...Untuk melukis menggunakan benang menggunakan pewarna makanan lalu si benangnya dicelupin ke dalam mangkuk yang berisi pewarna makanan. Memegang ujung-ujung benang dan di goreskan ke atas kertas... ”⁷⁴

Data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara lapangan dan dokumentasi untuk orientasi guru

⁷³ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

⁷⁴ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

dalam menciptakan media yang baru dan unik. Selain media-media yang telah dikembangkan oleh guru, guru berusaha menciptakan media yang dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan media itu-itu saja yang digunakan pada saat belajar. Guru mampu membuat media yang dapat menumbuhkan minat dan dapat memotivasi peserta didik.

Saat peneliti melakukan observasi media yang diciptakan guru sudah baru dan cukup unik namun guru masih perlu mengembangkan media yang lebih kreatif lagi. Guru menggunakan media yang dapat menarik minat peserta bukan hanya memperlihatkan gambarnya saja tapi dengan memainkan alat musik seperti suling, angklung, drum band dan fasilitas alat musik lainnya yang ada di sekolah sehingga anak menjadi tau bunyi yang dikeluarkan oleh alat musik yang dimainkan. Musik mampu membantu peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dan mampu memusatkan perhatian.

Peserta didik juga mampu mengekspresikan diri dengan memainkan alat musik.

Bukan hanya dengan mengenalkan alat musik saja tetapi ada kegiatan lainnya yang baru dan unik yaitu melukis dengan menggunakan benang. Ide ini didapatkan dari salah satu guru yang kemudian dijadikan sebuah pembelajaran yang

baru dan unik karena masih jarang yang menggunakan benang sebagai media pengganti crayon atau pensil warna dan cat air.

2) Menciptakan media yang tidak biasa.

Di zaman sekarang masih banyak guru yang hanya memanfaatkan buku sebagai bahan media. Guru harus menggunakan lebih dari satu media agar lebih efektif dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena guru harus mampu membuat sesuatu menjadi sebuah bahan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Media dapat membantu memudahkan peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit), mampu menarik perhatian peserta didik, semua indera peserta didik dapat ikut serta aktif, dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Media yang dibuat oleh guru diharapkan multi guna bukan hanya sebagai alat peraga dalam pembelajaran tetapi juga dapat digunakan sebagai alat bermain peserta didik. Guru di TK Kartika III-26 Cilacap dalam menciptakan media pembelajaran tidak biasa masih menggunakan barang barang bekas, contohnya botol botol plastik yang dapat di daur ulang sebagai bahan media pembelajaran sebagai media bercocok

tanam. Seperti yang dikatakan oleh ibu Dwi wali kelas B4 mengatakan bahwa:

“...Anak senang kalo media yang dia pake langsung dipraktikin. Guru biasanya menyuruh anak untuk membawa barang bekas contohnya botol-botol bekas minuman yang nantinya di sekolah di daur ulang sama guru-guru untuk dijadiin media pembelajaran. Botol botol di bersihin di belah menjadi dua dan dijadikan sebagai pot untuk media bercocok tanam bagi anak-anak...”⁷⁵

Guru menyediakan bahan media sebagai media tanamnya, contohnya: pupuk, sarung tangan, bibit tumbuhan dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh ibu Asih bahwa:

“...Guru nyediain bibit cabe, ataupun bibit-bibit tumbuhan lainnya sebagai bahan media anak, pupuk, sarung tangan dan media lainnya. Tutup botol plastik juga bisa dipake buat media cat anak. Jadi anak-anak mengecat tutup-tutup botol sesuai warna yang mereka suka....”⁷⁶

Ibu Sekar menambahkan apa yang telah di katakan oleh ibu Dwi. Beliau mengatakan:

“...Guru juga memanfaatkan media daun daunan yang ada di sekitar sekolah yang menurut saya menarik buat diajarkan ke anak-anak dengan menyusun daun-daunan yang nantinya anak-anak bisa membuat mahkota dari daun-daunan, biasanya pake daun mangga yang di rangkai menggunakan tusuk lidi. Jadi anak-anak bisa praktek membuat ini dirumah juga...”⁷⁷

⁷⁵ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

⁷⁶ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

⁷⁷ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

Kepala sekolah TK Kartika III-26 Cilacap memberi tahu bahwa guru-guru masih belum sepenuhnya menguasai dalam menciptakan media pembelajaran yang tidak biasa.

“...Kalau media pembelajaran yang tidak biasa mungkin guru-guru belum sepenuhnya menguasai ya mba. Sementara media yang kita buat sekarang ini yang penting anaknya antusias...”⁷⁸

Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di TK Kartika III-26 Cilacap belum sepenuhnya mampu menciptakan media yang tidak biasa. Guru mau belajar dalam menciptakan media bagi peserta didiknya meskipun media yang dibuat masih biasa saja dan media yang digunakan menggunakan media yang sudah ada sebelumnya. Guru di TK Kartika III-26 Cilacap berusaha menciptakan media yang tidak biasa dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan *sharing* sesama guru. Guru diharapkan mengasah skill dalam menciptakan media pembelajaran yang tidak biasa.

3. Upaya Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Kreasi Guru Dalam Media Pembelajaran Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap

a. Dukungan sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru

Dalam meningkatkan kreativitas guru, sekolah mewajibkan pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah disiapkan

⁷⁸ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

oleh yayasan sebagai bentuk dukungan sekolah terhadap guru agar guru-guru di TK Kartika III-26 dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Dengan dilaksanakannya pelatihan kreativitas guru untuk pendidik dengan harapan pendidik dapat menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah maupun diluar sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar anak didik menjadi menyenangkan.

Yayasan menyediakan wadah untuk pendidik di TK Kartika III-26 Cilacap dengan mengirim pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Kepala sekolah mengawasi guru dan ikut serta dalam mengikuti pelatihan pelatihan.

Setiap tahunnya sekolah/yayasan memberikan reward kepada semua guru agar guru-guru semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan dan terus belajar agar dapat menciptakan media yang diinginkan.

Hal di atas disampaikan langsung oleh ibu Rahayu selaku kepala sekolah di TK Kartika III-26 Cilacap, beliau mengatakan bahwa:

“...Dengan adanya pelatihan, seperti yang sudah bu Asih bilang tadi guru-guru disini saya wajibkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh dari yayasan contohnya ikut pelatihan webinar, seminar, workshop, diklat dan sebagainya. Semenjak guru-guru mengikuti pelatihan jadi semakin meningkat keterampilannya dan cara memberi ide pun jadi beraneka ragam. Ya menurut saya adanya pelatihan ini merupakan bentuk support sekolah juga untuk guru menjadikan semangat untuk guru-guru

dalam menambah ilmu pengetahuan. Ada penghargaan juga dari yayasan tiap tahunnya untuk guru-guru biar makin semangat berupa barang atau sembako... ”⁷⁹

Bukan hanya pelatihan-pelatihan sebagai dukungan dari sekolah ada juga pembekalan dari yayasan. Dengan adanya pelatihan guru mendapatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan ketrampilan yang beraneka ragam, guru juga mendapat teman-teman baru sehingga dapat sharing antar guru-guru lainnya dari sekolah-sekolah lain. Hal ini disampaikan oleh ibu Dwi wali kelas B4, beliau mengatakan bahwa:

“...Dukungan sekolah untuk guru ya dengan adanya pelatihan-pelatihan, ada pembekalan juga biasanya dari pihak yayasan buat guru-guru. Seneng sih dengan adanya pelatihan guru-guru jadi bisa nambah pengetahuan mba, kenal banyak orang juga kan jadi bisa sharing-sharing sama temen temen lainnya dari... ”⁸⁰

Apa yang dikatakan oleh ibu dwi sama dengan yang dikatakan oleh ibu sekar, beliau mengatakan bahwa :

“...Kalau sekolah mengirimkan guru-guru untuk ikut pelatihan aja sudah bermanfaat buat kita-kita sebagai guru karena butuh juga untuk menambah wawasan kita... ”⁸¹

⁷⁹ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

⁸⁰ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

⁸¹ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

Guru dapat menambah wawasan sesuai perkembangan zaman seperti yang dikatakan oleh ibu Asih wali kelas B3 beliau mengatakan bahwa:

“...Selain menambah wawasan ya juga dapat pembelajaran sesuai sama zaman biar dalam menciptakan media pembelajaran yang dihasilkan pun juga mengikuti perkembangan zaman dan sama yang kaya ibu kepala sekolah bilang dari yayasan selalu ngasih reward ke guru-guru semua setiap tahunnya bisa berupa barang dan bisa juga berupa sembako...”⁸²

Dari indikator di atas, bentuk support dari sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran sudah cukup baik dengan adanya dukungan yang diberikan oleh yayasan sebagai wadah untuk pendidik dalam memperkaya wawasan dan pengetahuannya. Guru-guru mendapatkan ilmu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh yayasan dan kepala sekolah untuk guru-guru di TK-Kartika III-26 Cilacap. Guru-guru mendapatkan pengetahuan, ide dan dapat meningkatkan ketrampilan yang dapat diaplikasikan langsung dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, guru juga mempelajari hal baru sesuai perkembangan zaman dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat dari adanya pelatihan-pelatihan tersebut. Untuk

⁸² Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

menambah semangat guru sekolah/yayasan juga memberikan *reward* berupa barang atau sembako setiap tahunnya.

b. Menyediakan bahan dan alat yang memungkinkan untuk mengembangkan media.

Dalam membuat media guru-guru memerlukan bahan-bahan dan alat yang berperan penting dalam mengembangkan media pembelajaran, sekolah perlu menyiapkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan oleh guru. Bahan-bahan yang diperlukan oleh guru tidak harus mahal, namun dapat digunakan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan, barang bekas, barang yang ada di sekitar kita.

TK Kartika III-26 Cilacap mendapatkan bantuan Program pemerintah di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS adalah salah satu bantuan pemerintah pusat yang ditunjukkan kepada semua sekolah dan tempat kegiatan belajar mandiri baik negeri maupun swasta yang ada di seluruh provinsi di Indonesia. Bantuan dana BOS dimanfaatkan oleh sekolah untuk operasional sekolah yang menunjang kelancaran proses belajar terutama dalam membeli bahan-bahan untuk mengembangkan media pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Rahayu selaku kepala sekolah/wali kelas B1 beliau mengatakan bahwa:

“...Saya selaku kepala sekolah memberi anggaran kepada guru dari bantuan dana BOS untuk membeli bahan-bahan yang diperluin dalam membuat media pembelajaran. Biasanya beli bahan-bahan yang diperluin itu belinya bareng-bareng sama guru-guru yang lain...”⁸³

Sama seperti yang dikatakan oleh ibu Dwi Endaryanti wali kelas B4, beliau mengatakan bahwa:

“...Bahan-bahan yang beli guru itu sudah ada anggarannya sendiri dari sekolah. Semua bahan-bahan yang mengharuskan untuk beli sudah pasti dari sekolah yang menyiapkan Cuma yang beli guru-guru. Total pengeluaran selalu di catat dan harus ada buktinya, nota-nota jangan sampai hilang jadi semua pengeluaran jelas...”⁸⁴

Bahan-bahan yang diperlukan bukan hanya bahan-bahan yang mengharuskan untuk di beli. Guru juga menggunakan barang bekas untuk membuat media pembelajaran. Bahan-bahan dari barang bekas/sisa tidak disediakan oleh sekolah, sehingga guru-guru membawa sendiri barang-barang bekas dan bahan-bahan yang ada di sekitar. Hal ini dikatakan langsung oleh ibu Sekar wali kelas B3,

beliau mengatakan bahwa:

“...Kalau bahan-bahan yang dari bahan bekas dan lain lainnya sekolah ngga nyediain sih, biasanya guru-guru yang bawa sendiri dari rumah masing masing. Kalau ada di sekitar sekolah kita manfaatin...”⁸⁵

⁸³ Rahayuningsih S.Pd, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 12.20

⁸⁴ Dwi Endaryanti S.Pd. AUD, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 13.45

⁸⁵ Sekar Tantri.N, 2021, Wawancara Kamis 6 Oktober 2021 pukul 11.00

Sekolah menyediakan bahan-bahan dan alat yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan media pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh ibu Asih wali kelas B3 beliau mengatakan bahwa:

“...Dari sekolah juga nyediain bahan-bahan/alat yang bisa dipake sama guru-guru contohnya puzzle, balok, kotak-kotak huruf, lego, dan lainnya. Jadi anak bisa bermain sambil belajar...”⁸⁶

Dari indikator diatas, dalam menyediakan bahan dan alat yang memungkinkan untuk mengembangkan media peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah memberikan anggaran untuk guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap yang dapat digunakan oleh guru-guru untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat/mengembangkan media pembelajaran. Media yang memanfaatkan barang bekas tidak disediakan oleh sekolah. Sehingga guru-guru membawa sendiri barang bekas/sisa dan bahan-bahan yang ada di sekitar. Sekolah juga telah menyediakan bahan-bahan dan alat untuk mempermudah guru dalam mengembangkan media pembelajaran contohnya, puzzle, balok, kotak-kotak huruf, lego, dan lain-lain yang sudah dari sekolah, guru hanya menggunakannya untuk media pembelajaran sehingga dimanfaatkan oleh guru untuk peserta didik dengan bermain sambil belajar.

⁸⁶ Tri Agus Setiansih, 2021, Wawancara, Senin, 4 Oktober 2021 jam 11.00

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Media Pembelajaran pada Kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap

a. Kelancaran Berpikir

1) Menghasilkan ide, jawaban dan pemecahan masalah.

Peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru dalam dalam menghasilkan ide, jawaban dan pemecahan masalah dalam mengembangkan media bahwa guru di TK Kartika III-26 mampu menghasilkan ide, jawaban dan pemecahan masalah dalam mengembangkan media pembelajaran. Pemecahan masalah untuk menciptakan guru yang kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti mengadakan webinar, seminar, workshop, diklat dan sebagainya. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diwajibkan oleh yayasan/sekolah, guru mendapatkan pengetahuan dalam mengembagkan media pembelajaran teman baru untuk berbagi pengetahuan.

Dapat disimpulkan dari temuan data bahwa guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap dalam menghasilkan ide, jawaban dan pemecahan masalah dalam mengembangkan media pembelajaran hampir tidak pernah kehabisan ide dalam memecahkan masalah mengembangkan media pembelajaran dikarenakan guru saling bertukar pikiran dalam menumbuhkan ide dalam menciptakan suatu media dan mendapatkan ilmu

pengetahuan yang cukup dari hasil mengikuti pelatihan-pelatihan yang diwajibkan oleh yayasan/sekolah di TK Kartika III-26 Cilacap dan guru tidak hanya mengandalkan dari pelatihan-pelatihan yang telah diikuti saja, guru juga mencari ide dari internet ataupun youtube. Sehingga guru-guru mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah dalam menciptakan suatu media pembelajaran bagi peserta didiknya.

2) Alternatif pengembangan media.

Guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap mempunyai berbagai macam ide dan mampu menciptakan berbagai macam cara untuk melakukan berbagai hal. Guru di TK Kartika III-26 Cilacap mampu memberikan alternatif pengembangan media sehingga dapat digunakan untuk mengurangi hambatan dengan beberapa alternatif pengembangan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang bisa didaur ulang atau alternatif lainnya dengan memanfaatkan teknologi internet cara *searching* dan di print sebagai bahan ajar yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran.

Temuan data dalam kelancaran dalam memberikan alternatif guru dapat memberikan alternatif seperti memberikan media gambar (visual) dengan cara *browsing* di

internet agar lebih menarik dan bervariasi, menggunakan media nyata yang dapat dirasakan peserta didik, media yang ada di lingkungan sekitar seperti bahan bekas/tidak terpakai seperti kardus bekas, botol plastic dan lain-lainnya. Tidak hanya bahan bekas saja, guru juga menyediakan bahan yang masih baru.

Dengan adanya keanekaragaman bahan yang disediakan oleh pendidik di TK Kartika III-26 Cilacap dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas peserta didiknya. Bahan yang beranekaragam dapat mencegah rasa bosan pada peserta didik. Bahan-bahan didapat dari lingkungan sekitar. Bahan yang didapat dari barang bekas dapat digunakan sebagai kegiatan menempel agar semakin menarik.

b. Keluwesan Berpikir

1) Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan media pembelajaran

Pada saat penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru di TK Kartika III-26 Cilacap yaitu, dalam membuat suatu media guru membutuhkan bahan-bahan utama yang harganya tidak terlalu mahal dan kendala pada saat persediaan bahan media pembelajaran yang sudah habis. Dalam memilih media perlu adanya pertimbangan sehingga biaya pengadaannya sesuai dengan manfaat yang didapatkan.

Usaha guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap dalam mengatasi kendala tersebut menggunakan bahan-bahan pribadi yang ada di rumah atau menggunakan media visual dengan mencari di internet. Usaha kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut mengadakan rapat bulanan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang guru alami dalam mengembangkan media pembelajaran.

Guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh guru di TK Kartika III-26 Cilacap berbeda-beda dan beragam. Kepala sekolah mampu mengatasi faktor-faktor penghambat sehingga guru-guru dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dengan cara mengadakan rapat bulanan sehingga guru dapat menyalurkan kendala-kendala/faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan media pada saat rapat berlangsung untuk memecahkan masalah kendala-kendala tersebut sehingga guru saling memberi masukan dan mencari jalan keluar ataupun *sharing* sesama guru terhadap kendala-kendala yang mereka hadapi.

Pemecahan masalah yang dihadapi guru pada saat membuat media pembelajaran pada bagian bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat media pembelajaran. Bahan-bahan yang diperlukan tidak menggunakan bahan-bahan yang mahal. Bahan-bahan yang digunakan bahan-bahan yang ada aja

seperti mencari di *internet* dan kalau bahan-bahan yang diperlukan ada disekitar membawa sendiri.

2) Mempersiapkan bahan-bahan untuk mengembangkan media

Guru-guru mempunyai kreativitas yang sangat tinggi dalam membuat media meskipun dari bahan yang sangat sederhana dengan memanfaatkan barang bekas yang dapat didaur ulang dengan memanfaatkan kardus bekas, styrofoam, bungkus makanan, dan lain-lain), bahan sisa pakai, bahan yang ada di sekitar kita, mudah didapatkan, bahan pribadi yang ada di rumah (buah-buahan, sayuran, tanaman, daun daunan) dan bahan yang dapat dibeli dengan harga murah (kertas lipat, pewarna makanan, lem, dan lain-lain.

dalam mempersiapkan sebuah media pembelajaran guru membuat suatu ide dalam membuat media memerlukan dua hari untuk menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat media pembelajaran. Guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Guru di TK Kartika III-26 Cilacap cukup baik dalam mempersiapkan bahan-bahan sebelum membuat suatu media. Guru memikirkan ide dan mempersiapkan media jauh jauh hari yaitu kurang lebih dua hari sebelum media itu digunakan. Bahan

bahan yang digunakan juga cukup mudah didapatkan yaitu dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat didaur ulang, menggunakan bahan yang sudah ada di sekitar, bahan pribadi dan mudah didapatkan . Bahan-bahan yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

C. Elaborasi

1) Memperkaya dan mengembangkan media

Guru di TK Kartika III-26 Cilacap dalam memperkaya dan mengembangkan media sudah cukup terlihat terutama dari usaha guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah disediakan oleh yayasan sehingga guru mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapat dari pelatihan-pelatihan untuk dipraktikan langsung pada saat membuat media pembelajaran dan guru tidak hanya mengandalkan pelatihan-pelatihan saja. Guru juga memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media internet dengan *browsing di internet, youtube, sharing* sesama guru dan saling berbagi pengetahuan.

Media yang telah di ciptakan oleh guru juga di persiapkan dengan cukup baik seperti mereview media yang

sebelum digunakan dan ada pula yang bisa langsung digunakan.

2) **Menciptakan suasana kelas yang menarik**

Guru di TK Kartika III-26 Cilacap dalam menciptakan suasana kelas yang menarik sudah cukup kreatif dengan memanfaatkan media yang telah dibuat oleh guru yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dan hasil karya peserta didik juga digunakan sebagai dekorasi kelas. Mading yang ada di depan kelas juga dihiasi dan ditempel hasil karya anak dari media yang sudah guru-guru buat.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat langsung di dalam kelas-kelas terdapat hasil karya yang ditempel di dinding kelas ini dapat dilihat kreativitas dalam menambahkan kreasi di kelas sebagai media pembelajaran dilakukan dengan proses pembelajaran tidak hanya menggunakan media gambar atau buku saja. Di sudut-sudut kelas dihiasi dengan hasil karya guru dan peserta didik sehingga ruang kelas terlihat hidup, berwarna dan menarik perhatian peserta didik.

Sekolah juga sudah menyediakan fasilitas berupa hiasan-hiasan di beberapa kelas. dekorasi-dekorasi kelas tidak hanya diisi dengan hiasan hiasan kelas yang sudah disiapkan

oleh sekolah. Seperti yang peneliti lihat langsung pada kondisi kelas guru mampu mengembangkan kreativitasnya dengan mendekorasi kelas dengan hiasan hiasan hasil media yang dibuat oleh guru dan hasil karya peserta didik. Tetapi tidak semua media yang dibuat guru dan hasil karya peserta didik di jadikan hiasan, karena tidak semua hasil karya dapat ditampung dan di tata di kelas supaya kelas tidak terlihat terlalu ramai.

e. Orisinalitas

1) Menciptakan media yang baru dan unik

Guru di TK Kartika III-26 Cilacap mampu menciptakan media yang baru dan unik. Media yang dibuat oleh guru diharapkan multiguna bukan hanya sebagai alat peraga dalam pembelajaran tetapi juga dapat digunakan sebagai alat bermain peserta didik. Namun guru masih perlu mengembangkan media yang lebih kreatif lagi.

Guru di TK Kartika III-26 Cilacap sudah sebisa mungkin membuat media yang baru dan unik, contohnya dengan menggunakan media yang dapat menarik minat peserta bukan hanya memperlihatkan gambarnya saja tapi guru di TK Kartika II-26 berusaha untuk membuat peserta didik ikut serta dalam memainkan alat musik seperti suling, angklung, drum band dan fasilitas alat musik lainnya yang ada di sekolah

sehingga anak menjadi tau bunyi yang dikeluarkan oleh alat musik yang dimainkan. Musik mampu membantu peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dan mampu memusatkan perhatian sehingga menambah kesenangan bagi anak yang akan menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi. Peserta didik juga mampu mengekspresikan diri dengan memainkan alat musik.

Tidak hanya mengenalkan alat musik saja tetapi ada kegiatan lainnya yang baru dan unik yang diciptakan oleh guru di TK Kartika III-26 Cilacap yaitu melukis dengan menggunakan benang. Ide ini didapatkan dari salah satu guru yang kemudian dijadikan sebuah pembelajaran yang baru dan unik karena masih jarang yang menggunakan benang sebagai media pengganti crayon atau pensil warna dan cat air.

Terdapat salah satu guru yang mampu mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandangan lain yang baru dan kemampuan untuk menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Guru-guru lainnya mampu menerima ide dari guru tersebut sehingga dapat menciptakan media yang baru dan unik.

Peneliti memberikan masukan untuk guru-guru di TK Kartika III-26 dalam menciptakan media yang baru dan unik agar menumbuhkan ide-ide yang lebih kreatif lagi agar tidak hanya menggunakan bahan-bahan yang sudah pernah digunakan pada media sebelumnya. Supaya peserta didik tidak merasa bosan.

2) Menciptakan media yang tidak biasa

Guru di TK Kartika III-26 Cilacap belum sepenuhnya mampu menciptakan media yang tidak biasa. Meskipun media yang telah guru buat masih menggunakan media kombinasi dari media-media yang sudah ada, guru mau belajar dan mempunyai semangat yang tinggi agar dapat menciptakan media yang tidak biasa bagi peserta didiknya. Guru di TK Kartika III-26 Cilacap berusaha menciptakan media yang tidak biasa dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan saling *sharing* sesama guru-guru lainnya. Dengan keterbatasan dari fasilitas maupun dari pribadi seorang guru terus berusaha mengeksplorasi potensi dan kemampuan dirinya secara optimal untuk mengasah skill dalam menciptakan media pembelajaran yang tidak biasa.

2. Upaya Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Kreasi Guru Dalam Media Pembelajaran Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kartika III-26 Cilacap

a. Dukungan sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru

Sekolah dalam memberikan dukungan sudah cukup baik dengan adanya *support* yang diberikan oleh sekolah maupun yayasan sebagai wadah untuk pendidik dalam memperkaya wawasan dan pengetahuannya. Guru-guru mendapatkan ilmu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh yayasan dan kepala sekolah untuk guru-guru di TK-Kartika III-26 Cilacap. Guru-guru mendapatkan pengetahuan, ide dan dapat meningkatkan keterampilan yang dapat diaplikasikan langsung dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru mampu mengikuti pelatihan-pelatihan dengan baik dan mempraktekan pengetahuan yang telah didapat selama pelatihan. Selain itu, guru juga mempelajari hal baru sesuai perkembangan zaman dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat dari adanya pelatihan-pelatihan tersebut.

Dengan adanya pelatihan ini merupakan bentuk dukungan dari sekolah untuk guru dan bisa menjadikan guru-guru untuk lebih semangat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan media pembelajaran. Bentuk dukungan lainnya yang diberikan oleh sekolah/yayasan adalah dengan memberi *reward* kepada guru agar lebih semangat untuk terus

belajar dan menuntut ilmu sehingga guru mampu menciptakan media pembelajaran sesuai dengan zaman.

Namun guru juga diharapkan tidak hanya mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh yayasan saja tetapi juga mengikuti pelatihan-pelatihan diluar itu sehingga guru dapat untuk meningkatkan kemampuan masing-masing secara teknikal dan intelektual untuk memperbaiki kualitas mengajar dan menumbuhkan kreativitas guru yang lebih baik lagi .

b. Menyediakan bahan dan alat yang memungkinkan untuk mengembangkan media.

Sekolah telah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh guru yaitu bahan dan alat yang memungkinkan untuk mengembangkan media. Sekolah memberikan upaya sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran yang berguna untuk membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran, sekolah memberikan anggaran untuk guru-guru di TK Kartika III-26 Cilacap dengan bantuan dana BOS yang telah diberikan oleh pemerintah yang dapat digunakan oleh guru-guru untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat/mengembangkan media pembelajaran. Guru memanfaatkannya dengan baik dan bertanggung jawab semua anggaran yang diperlukan dibelanjakan dan pengeluaran setiap bulannya dicatat dan mengumpulkan nota-nota bahan yang dibeli,

sehingga sekolah mengetahui kepentingan atau kebutuhan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Hanya saja media yang dibuat dengan memanfaatkan barang bekas, bahan-bahan yang ada di sekeliling tidak disediakan oleh sekolah. Sehingga guru-guru membawa sendiri barang bekas/sisa dan bahan-bahan yang ada di sekitar. Sekolah telah menyediakan bahan-bahan dan alat untuk mempermudah guru dalam mengembangkan media pembelajaran contohnya, puzzle, balok, kotak-kotak huruf, lego, dan lain-lain yang sudah dari sekolah, guru hanya menggunakannya untuk media pembelajaran sehingga dimanfaatkan oleh guru untuk peserta didik dengan bermain sambil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kreasi guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran pada kelompok B di TK Kartika III-26 Cilacap, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kreasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Media Pembelajaran dapat dilihat dari empat aspek kreativitas, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan orisinalitas yang memiliki indikator di setiap aspeknya guru mampu mengembangkan media dengan baik, guru terus berusaha mengasah diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah disediakan oleh yayasan dan diwajibkan oleh kepala sekolah sehingga guru mampu memecahkan masalah dengan menghasilkan ide-ide untuk mengembangkan media pembelajaran dan mampu memberi alternatif dalam mengembangkan media dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang bisa didaur ulang dan atau alternatif lainnya dengan memanfaatkan teknologi internet. Hasil media yang telah dibuat guru dan hasil kreativitas anak dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi hiasan kelas. Guru mampu menciptakan media yang unik dan baru. Hanya saja guru kurang mengasah pengetahuan dalam menciptakan media yang tidak biasa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan mendukung secara optimal dalam penyediaan dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar
- b. Diharapkan meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran yang ada di sekolah
- c. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan memelihara media pembelajaran supaya lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru-guru lainnya yang lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kemampuan, ketrampilan serta kreativitas dalam memilih, mencari, menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam membuat media yang tidak biasa agar nantinya anak akan semakin antusias dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan variasi dan literatur yang lebih mendalam

guna untuk pemahaman lebih lanjut tentang kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pada guru taman kanak-kanak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Arsyad, Azhar. (2011). *“Media Pembelajaran”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2013). *“Media Pembelajaran”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, M dan Asrori. M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2015). *“Media Pembelajaran”*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati, Johni. (2013). *“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini”*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dimiyati MM, Azima. (2019). *“Pengembangan Profesi Guru”*. Lampung: CV. Gre Publishing.
- Diniyah, Kusniatut. (2017). *“Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung”*. Skripsi. Tungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitriyah, Chasanatun. (2018). *"Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat"*, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S. Rini. (2012). *"Gaya Belajar:Kajian Teoretik"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo. (2011). *"Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran"*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pendidikan, jejak. (2017). *"Hadis Tentang Media Pembelajaran"*
<http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/hadis-tentang-media-pembelajaran.html> diakses
- Mardhiyyah, Leni. *"Implementasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Komputer dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak"*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi, 2013.
- Moleong, Lexy J. (2014). *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, dkk. (2002). *"Psikologi Perkembangan"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munandar, Utami. (2004). *"Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah"*. Jakarta: Gramedia.
- Nurhanifah, Siti. (2018). *"Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di TK B TKIT Raudatul Jannah Bogor"*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur, M. Ghufron dan Risnawati S. (2012). *"Gaya Belajar:Kajian Teoretik"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pakpahan, Andrew Fernando, Dkk. (2020). *“Pengembangan Media Pembelajaran”*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prastowo, Andi. (2011). *“Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2011). *“Model-Model Pembelajaran Pengembang Profesionalisme Guru”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad.
- Sari, Dini Yopita, Badru Zaman Dan Ocih Setiasih. (2018). *“Profil Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media”*, *Jurnal Edukids*, 15(02), 103.
- Setiono, Panut dan Intan Rami. (2017). *“Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar”*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 02(2), 219.
- Sugiyono. (2013). *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2020). *“Memacu Kreativitas Melalui Bermain : Pemberlajaran Anak Usia Dini”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. (2017). *“Media Pembelajaran: Buku. Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik”*. Jember, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Suryadi, Asip & Ika Berdiati. (2018). *“Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. (2018). *“Pengembangan Media Pembelajaran PAI”*. Sidoarjo :Nizamia Learning Center.

Uno B, Hamzah. 2017. *“Teori Motivasi dan Pengukurannya”*. Jakarta: Bumi

Aksara

Wibowo, Thomas Gunawan. (2010). *“Menjadi Guru Kreatif”*. Jakarta: Media

Maxima.

Wulandari, Novita. (2020) *“Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada*

Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi Semester

Genap Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi, Ponorogo : Institut Agama Islam

Negeri Ponorogo.

Yusufhadi, Miarso. (2011). *“Menyemai Benih Teknologi Pendidikan”*. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Yuwono, Trisno. (1994). *“Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”*. Surabaya: Arkola.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Wawancara

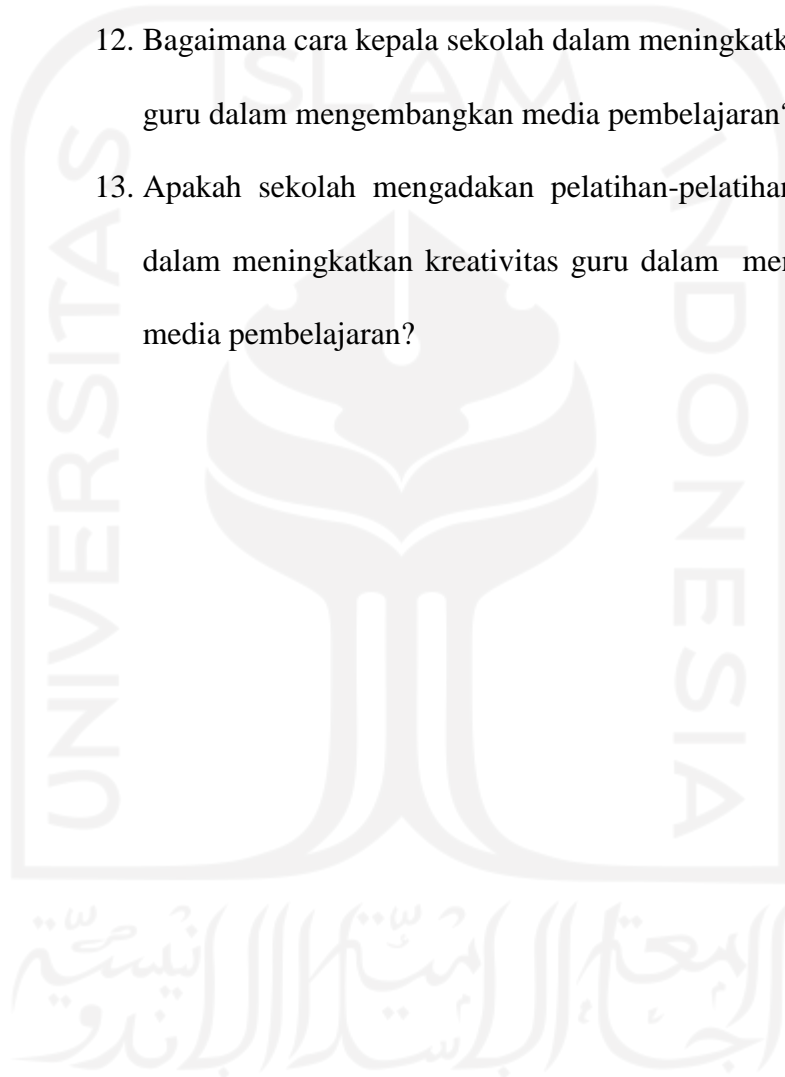
A. Daftar Informan

1. Kepala Sekolah
2. Guru

B. Pertanyaan/ kisi-kisi wawancara:

1. Bagaimana guru mendapatkan ide-ide untuk mengembangkan media pembelajaran?
2. Bagaimana guru dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru dalam menyiapkan media pembelajaran?
4. Apakah sekolah menyediakan bahan-bahan dan alat yang memungkinkan dalam mengembangkan media untuk guru?
5. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran?
6. Bagaimana guru dalam memanfaatkan media yang telah dikembangkan?
7. Apa saja kendala atau factor penghambat kreativitas yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran?
8. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

9. Apakah guru sudah menciptakan media yang unik dan baru?
10. Apakah guru mampu menciptakan media yang tidak biasa?
11. Alternatif apa yang dilakukan guru pada saat mengembangkan media?
12. Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran?
13. Apakah sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran?



LAMPIRAN II

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Nama : Rahayuningsih S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah/wali kelas B1

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2021

Waktu : 13.45 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana guru mendapatkan ide-ide untuk mengembangkan media pembelajaran?	Ide-ide yang dihasilkan oleh guru-guru disini dari hasil diskusi dan saling berbagi pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam mengembangkan dan menciptakan sebuah media pembelajaran, ide-ide itu bisa muncul kapan aja. Biasanya ide-ide itu paling sering muncul pada jam jam istirahat dan pada saat menunggu jam pulang kerja.
2	Bagaimana guru dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran?	Sebelum mengembangkan perlu ada persiapan dulu, menyiapkan apa yang perlu digunakan dan apa yang dibutuhkan.

3	Bagaimana cara guru dalam menyiapkan media pembelajaran?	Persiapannya jauh-jauh hari.
4	Apakah sekolah menyediakan bahan-bahan dan alat yang memungkinkan dalam mengembangkan media untuk guru?	Saya selaku kepala sekolah memberi anggaran kepada guru dari bantuan dana BOS untuk membeli bahan-bahan yang diperluin dalam membuat media pembelajaran. Biasanya beli bahan-bahan yang diperluin itu belinya bareng-bareng sama guru-guru yang lain.
5	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran?	Bahan yang digunakan mudah didapatkan dilingkungan sekitar dan sebisa mungkin murah harganya. Bahan-bahan yang digunakan diambil dari bahan-bahan bekas(kardus, styrofom, bungkus makanan, dan lain-lain) atau bahan-bahan sisa pakai. Dan bahan yang digunakan merupakan barang bekas yang layak pakai sehingga selain mendapatkan bahan yang lebih murah atau mungkin tidak perlu membel. Barang tersebut didaur ulang jadi dapat digunakan oleh guru-guru sebagai bahan media pembelajaran Bahan bahan yang digunakan simpel aja sih, tergantung tema atau pembelajarannya, misalnya tema kebunku

		menggunakan buah-buahan, sayur-sayuran, biji-bijian sebagai bahan media pembelajara.
6	Bagaimana guru dalam memanfaatkan media yang telah dikembangkan?	Dengan memajang media yang telah dikembangkan oleh guru dan menjadi hasil karya peserta didik. Mading di depan kelas juga di pajang hasil karya anak dari media yang sudah guru-guru buat. Hiasan yang dipajang bukan cuma media yang guru- guru buat dan hasil karya anak-anak aja tapi terdapat fasilitas yang disediakan dari sekolah yang ada pada masing-masing kelas sebagai dekorasi kelas
7	Apa saja kendala atau factor penghambat kreativitas yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran?	Kendalanya sama seperti yang dikatakan guru-guru yang lain. Bahan yang diperlukan ada yang mahal harganya.
8	Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	kendala-kendala itu sebisa mungkin kita sharing sesama guru atau mengadakan rapat agar tersampaikan keluhan-keluhan guru selama membuat media pembelajaran dengan rapat kan saya bisa tau apa saja yang guru butuhkan untuk membuat media. Rapat biasanya sebulan sekali

		dan biasanya ada pihak yayasan juga ikut dalam rapat
9	Apakah guru sudah menciptakan media yang unik dan baru?	Kalau media pembelajaran yang tidak biasa mungkin guru-guru belum sepenuhnya menguasai ya mba. Sementara media yang kita buat sekarang ini yang penting anaknya antusias
10	Apakah guru mampu menciptakan media yang tidak biasa?	Sudah mampu, biasanya kalau peserta didik sudah bosan dengan media itu itu saja kita beralih ke media yang nyata dan yang dapat mereka eksplor contohnya memainkan alat musik angklung, suling, drum band, pianika dan lain-lain. Jadi anak-anak tidak hanya melihat gambarnya saja tapi juga memainkan sebagian alat musik
11	Alternatif apa yang dilakukan guru pada saat mengembangkan media?	Sebenarnya bukan cuma kegiatan menempel saja sebagai contoh alternatif media pembelajaran masih banyak media-media yang bisa menggunakan barang-barang bekas, Cuma kegiatan kolase ini yang paling diminatin jadi anak-anak lebih antusias
12	Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas	Dengan adanya pelatihan, seperti yang sudah bu Asih bilang tadi guru-guru disini saya wajibkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang

	guru dalam mengembangkan media pembelajaran	disediakan oleh dari yayasan contohnya ikut pelatihan webinar, seminar, workshop, diklat dan sebagainya.
13	Apakah sekolah mengadakan/ mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	Iya, ada pelatihan- pelatihan yang diwajibkan ikut dari sekolah/yayasan. Semenjak guru-guru mengikuti pelatihan jadi semakin meningkat ketrampilannya dan cara memberi ide pun jadi beraneka ragam. Ya menurut saya adanya pelatihan ini merupakan bentuk support sekolah juga untuk guru menjadikan semangat untuk guru-guru dalam menambah ilmu pengetahuan. Ada penghargaan juga dari yayasan tiap tahunnya untuk guru-guru biar makin semangat berupa barang atau sembako

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Nama : Tri Agus Setiansih

Jabatan : Wali kelas B2

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2021

Waktu : 11.00

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana guru mendapatkan ide-ide untuk mengembangkan media pembelajaran?	Karena suka ada pelatihan-pelatihan yang diwajibkan oleh yayasan sekolah untuk kepala sekolah dan guru-guru disini untuk ikuti berbagai macam webinar, seminar, workshop, diklat dan sebagainya yang sering diikuti oleh guru-guru disini jadi lebih banyak ide-ide yang muncul dan dapat di sharing dengan guru-guru yang lainnya juga, dan apalagi jaman sekarang ada internet dan youtube, sehingga guru-guru disini hampir tidak pernah kehabisan ide-ide dalam menciptakan dan mengembangkn media pembelajaran untuk peserta didik sesuai dengan tema pembelajaran

2	Bagaimana guru dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran?	Media kan ada yang harus dicoba dulu sebelum di kasih ke anak ada juga yang udah jadi tinggal dikasih ke anaknya nggak usah dicoba udah bisa langsung dipake.
3	Bagaimana cara guru dalam menyiapkan media pembelajaran?	Menyiapkan bahan-bahan biasanya beberapa hari sebelum media digunakan
4	Apakah sekolah menyediakan bahan-bahan dan alat yang memungkinkan dalam mengembangkan media untuk guru?	Dari sekolah juga menyediakan bahan-bahan/alat yang bisa dipake sama guru-guru contohnya puzzle, balok, kotak-kotak huruf, lego, dan lainnya. Jadi anak bisa bermain sambil belajar
5	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran?	Bahan-bahan yang diperlukan diusahakan tidak menggunakan bahan bahan yang mahal. Biasanya bahan-bahan yang diperlukan pake bahan-bahan yang ada aja seperti mencari di internet dan kalau bahan-bahan yang diperlukan ada di rumah kita bawa dari rumah jadi ngga perlu beli misalnya, buah buahan, sayur-sayuran, telur, susu, tempe, tahu untuk bahan

		pembelajaran mengenalkan 5 sehat 4 sempurna kepada anak-anak.
6	Bagaimana guru dalam memanfaatkan media yang telah dikembangkan?	Semua kelas di dekor dengan hasil karya anak-anak dengan media yang telah dibuat oleh guru-guru. Sebisa mungkin di dekor dengan baik dan tidak terlihat acak-acakan. Hiasannya kita pisah-pisahkan sesuaikan dengan tempat dan temanya jadi kelas terlihat rapi dan enak dipandang
7	Apa saja kendala atau factor penghambat kreativitas yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran?	Ada sih kendala, biasanya mengenai bahan-bahan yang perlu digunakan untuk membuat media. Bahan-bahan yang diperlukan diusahakan tidak menggunakan bahan bahan yang mahal.
8	Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	Biasanya bahan-bahan yang diperlukan pake bahan-bahan yang ada aja seperti mencari di internet dan kalau bahan-bahan yang diperlukan ada di rumah kita bawa dari rumah jadi ngga perlu beli misalnya, buah buahan, sayur-sayuran, telur, susu, tempe, tahu untuk bahan

		pembelajaran mengenalkan 5 sehat 4 sempurna kepada anak-anak.
9	Apakah guru sudah menciptakan media yang unik dan baru?	Sudah, karena bu Dwi pernah ngasih ide yang menurut guru-guru unik, Anak-anak kan biasanya bosan dan ada beberapa siswa yang kalo disuruh mewarnai kadang nggak mau, ada juga yang mewarnainya lama sekali dan ada juga yang bosen sama kegiatan mewarnai. Guru kan jadi harus lebih kreatif ya tidak hanya mewarnai pakai crayon, pensil warna dan cat air saja, saya juga memanfaatkan benang buat jadi alat dan bahan pengganti crayon, pensil warna dan cat air.
10	Apakah guru mampu menciptakan media yang tidak biasa?	Mampu, guru menyediakan bibit cabe, ataupun bibit-bibit tumbuhan lainnya sebagai bahan media anak, pupuk, sarung tangan dan media lainnya. Tutup botol plastik juga bisa dipake buat media cat anak. Jadi anak-anak mengecat tutup-tutup botol sesuai warna yang mereka suka.

11	Alternatif apa yang dilakukan guru pada saat mengembangkan media?	Bahan-bahan yang dipake dari bahan daur ulang. Bahan-bahan dikelompokin berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk ataupun corak. Setiap klasifikasi diletakkan dalam beberapa wadah yang berbeda untuk memudahkan anak memilih bahan yang akan digunakan
12	Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	Pelatihan yang diwajibkan yayasan/sekolah. Selain nambah wawasan juga dapat pembelajaran sesuai sama zaman biar dalam menciptakan media pembelajaran yang dihasilkan pun juga ngikutin perkembangan zaman dan sama yang kaya ibu kepala sekolah bilang dari yayasan selalu ngasih reward ke guru-guru semua setiap tahunnya bisa berupa barang dan bisa juga berupa sembako.
13	Apakah sekolah mengadakan/mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	Mengadakan, sudah disediakan dari yayasan/sekolah

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Nama : Sekar Tantri.N

Jabatan : Wali kelas B3

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Oktober 2021

Waktu : 11.00

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana guru mendapatkan ide-ide untuk mengembangkan media pembelajaran?	Karena suka ada pelatihan-pelatihan yang diwajibkan oleh yayasan sekolah untuk kepala sekolah dan guru-guru disini untuk ikuti berbagai macam webinar, seminar, workshop, diklat dan sebagainya yang sering diikuti oleh guru-guru disini jadi lebih banyak ide-ide yang muncul dan dapat di sharing dengan guru-guru yang lainnya juga, dan apalagi jaman sekarang ada internet dan youtube, sehingga guru-guru disini hampir tidak pernah kehabisan ide-ide dalam menciptakan dan mengembangkn media pembelajaran untuk peserta didik sesuai dengan tema pembelajaran

2	Bagaimana guru dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran?	Media kan ada yang harus dicoba dulu sebelum di kasih ke anak ada juga yang udah jadi tinggal dikasih ke anaknya ngga usah dicoba udah bisa langsung dipake.
3	Bagaimana cara guru dalam menyiapkan media pembelajaran?	Menyiapkan bahan-bahan biasanya beberapa hari sebelum media digunakan
4	Apakah sekolah menyediakan bahan-bahan dan alat yang memungkinkan dalam mengembangkan media untuk guru?	Dari sekolah juga menyediakan bahan-bahan/alat yang bisa dipake sama guru-guru contohnya puzzle, balok, kotak-kotak huruf, lego, dan lainnya. Jadi anak bisa bermain sambil belajar
5	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran?	Bahan-bahan yang diperlukan diusahakan tidak menggunakan bahan bahan yang mahal. Biasanya bahan-bahan yang diperlukan pake bahan-bahan yang ada aja seperti mencari di internet dan kalau bahan-bahan yang diperlukan ada di rumah kita bawa dari rumah jadi nggak perlu beli misalnya, buah buahan, sayur-sayuran, telur, susu, tempe, tahu untuk bahan

		pembelajaran mengenalkan 5 sehat 4 sempurna kepada anak-anak.
6	Bagaimana guru dalam memanfaatkan media yang telah dikembangkan?	<i>Semua kelas di dekor dengan hasil karya anak-anak dengan media yang telah dibuat oleh guru-guru. Sebisa mungkin di dekor dengan baik dan tidak terlihat acak-acakan. Hiasannya kita pisah-pisahkan sesuaikan dengan tempat dan temanya jadi kelas terlihat rapi dan enak dipandang</i>
7	Apa saja kendala atau factor penghambat kreativitas yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran?	Ada sih kendala, biasanya mengenai bahan-bahan yang perlu digunakan untuk membuat media. Bahan-bahan yang diperlukan diusahakan tidak menggunakan bahan bahan yang mahal.
8	Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	Biasanya bahan-bahan yang diperlukan pake bahan-bahan yang ada aja seperti mencari di internet dan kalau bahan-bahan yang diperlukan ada di rumah kita bawa dari rumah jadi nggak perlu beli misalnya, buah buahan, sayur-sayuran, telur, susu, tempe, tahu untuk bahan

		pembelajaran mengenalkan 5 sehat 4 sempurna kepada anak-anak.
9	Apakah guru sudah menciptakan media yang unik dan baru?	Sudah, karena bu Dwi pernah ngasih ide yang menurut guru-guru unik, Anak-anak kan biasanya bosan dan ada beberapa siswa yang kalo disuruh mewarnai kadang nggak mau, ada juga yang mewarnainya lama sekali dan ada juga yang bosen sama kegiatan mewarnai. Guru kan jadi harus lebih kreatif ya tidak hanya mewarnai pakai crayon, pensil warna dan cat air saja, saya juga memanfaatkan benang buat jadi alat dan bahan pengganti crayon, pensil warna dan cat air.
10	Apakah guru mampu menciptakan media yang tidak biasa?	Mampu, guru menyediakan bibit cabe, ataupun bibit-bibit tumbuhan lainnya sebagai bahan media anak, pupuk, sarung tangan dan media lainnya. Tutup botol plastik juga bisa dipake buat media cat anak. Jadi anak-anak mengecat tutup-tutup botol sesuai warna yang mereka suka.

11	Alternatif apa yang dilakukan guru pada saat mengembangkan media?	Bahan-bahan yang dipakai dari bahan daur ulang. Bahan-bahan dikelompokan berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk maupun corak. Setiap klasifikasi diletakkan dalam beberapa wadah yang berbeda untuk memudahkan anak memilih bahan yang akan digunakan
12	Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	Pelatihan yang diwajibkan yayasan/sekolah. Selain menambah wawasan juga dapat pembelajaran sesuai sama zaman biar dalam menciptakan media pembelajaran yang dihasilkan pun juga mengikuti perkembangan zaman dan sama yang kaya ibu kepala sekolah bilang dari yayasan selalu ngasih reward ke guru-guru semua setiap tahunnya bisa berupa barang dan bisa juga berupa sembako.
13	Apakah sekolah mengadakan/ mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	Mengadakan, sudah disediakan dari yayasan/sekolah

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Nama : Dwi Endaryanti S.Pd. AUD

Jabatan : Wali Kelas B4

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2021

Waktu : 13.45 WIB

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana guru mendapatkan ide-ide untuk mengembangkan media pembelajaran?	Semua guru di sekolah ini selalu bertukar ide dan mengedepankan ide-ide baru dengan saling sharing sesama guru-guru lainnya pada saat jam kosong karena ide sangat penting sekali untuk membuat suatu media, kalau hanya menggunakan media itu itu saja juga peserta didik pasti bosan makannya ide itu pasti sangat diperlukan.
2	Bagaimana guru dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran?	Anak-anak lebih suka gambar yang menarik dan suka banyak gambar. Guru-guru juga mencari bahan media pembelajaran di internet gambar-gambar yang lucu, tulisan-tulisan abjad yang disertai gambar, huruf hijariah yang menarik, memasang gambar atau pola dan masih banyak lagi.

3	Bagaimana cara guru dalam menyiapkan media pembelajaran?	Biasanya guru-guru mulai membuat media dari dua hari sebelum media itu digunakan.
4	Apakah sekolah menyediakan bahan-bahan dan alat yang memungkinkan dalam mengembangkan media untuk guru?	Bahan-bahan yang beli guru itu sudah ada anggarannya sendiri dari sekolah. Semua bahan-bahan yang mengharuskan untuk beli sudah pasti dari sekolah yang menyiapkan Cuma yang beli guru-guru. Total pengeluaran selalu dicatat dan harus ada buktinya, nota-nota jangan sampai hilang jadi semua pengeluaran jelas.
5	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran?	Media bisa menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan, ada disekeliling kita, dan ada juga dari barang-barang bekas. Bahan-bahan yang paling sering digunakan itu kertas lipat, pewarna makanan, benang, media gambar yang diambil dari internet dan sudah diprint. Bahan bahan yang digunakan menyesuaikan tema pembelajaran yang akan dipelajari.
6	Bagaimana guru dalam memanfaatkan media yang telah dikembangkan?	Dalam menghias kelas guru memanfaatkan media yang telah guru buat sehingga menjadi hasil karya anak-anak. Hiasan yang ditempel di dinding rata rata yaitu, melipat menggunakan kertas lipat, mewarnai gambar, mencocor

		gambar, kolase, mengecap menggunakan pewarna makanan, menempel dari potongan potongan kertas, biji-bijian, korek api yang diberi lem dan ditempel di atas kertas yang masih utuh, menjahit menggunakan media kertas yang dijahit dengan benang. Sedangkan di jendela dihias menggunakan hasil karya meronce.dan hiasan rak-rak kelas diisi dengan media buku cerita, plastisin, puzzle, ape, balok, bombik dan hiasan hiasan lain-lain.
7	Apa saja kendala atau faktor penghambat kreativitas yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran?	Bahan-bahan yang diperlukan diusahakan tidak menggunakan bahan bahan yang mahal.
8	Bagaimana usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	Biasanya bahan-bahan yang diperlukan pake bahan-bahan yang ada aja seperti mencari di internet dan kalau bahan-bahan yang diperlukan ada di rumah kita bawa dari rumah jadi nggak perlu beli misalnya, buah buahan, sayur-sayuran, telur, susu, tempe, tahu untuk bahan

		pembelajaran mengenalkan 5 sehat 4 sempurna kepada anak-anak.
9	Apakah guru sudah menciptakan media yang unik dan baru?	Sudah, melanjutkan yang di katakan bu Asih untuk melukis menggunakan benang menggunakan pewarna makanan lalu si benangnya dicelupin ke dalam mangkuk yang berisi pewarna makanan. Memegang ujung-ujung benang dan di goreskan ke atas kertas.
10	Apakah guru mampu menciptakan media yang tidak biasa?	Mampu, anak seneng kalo media yang dia pakai langsung dipraktekin. Guru biasanya menyuruh anak untuk membawa barang bekas contohnya botol-botol bekas minuman yang nantinya di sekolah di daur ulang sama guru-guru untuk dijadikan media pembelajaran. Botol botol di bersihin di belah menjadi dua dan dijadikan sebagai pot untuk media bercocok tanam bagi anak-anak.
11	Alternatif apa yang dilakukan guru pada saat mengembangkan media?	Selain bahan-bahan untuk menempel guru-guru juga menyediakan lem, kertas yang sudah ada gambar objek yang akan ditemplei lalu digambar atau di print dan keranjang untuk setiap anak sebagai wadah untuk meletakkan

		semua bahan-bahan dan perlengkapan yang dipilih.
12	Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	Dukungan sekolah untuk guru ya dengan adanya pelatihan-pelatihan, ada pembekalan juga biasanya dari pihak yayasan buat guru-guru. Seneng sih dengan adanya pelatihan guru-guru jadi bisa nambah pengetahuan mba, kenal banyak orang juga kan jadi bisa sharing-sharing sama temen temen lainnya.
13	Apakah sekolah mengadakan/mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran	Iya mengikuti pelatihan

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Ket: foto hasil media yang telah guru kembangkan dan dimenjadi hasil karya peserta didik.



Gambar 5.1



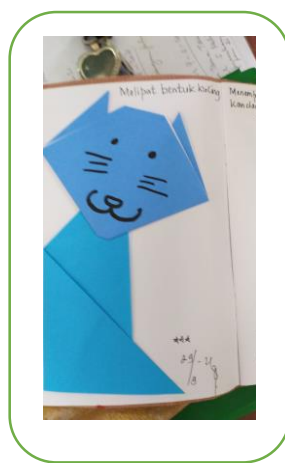
Gambar 5.2



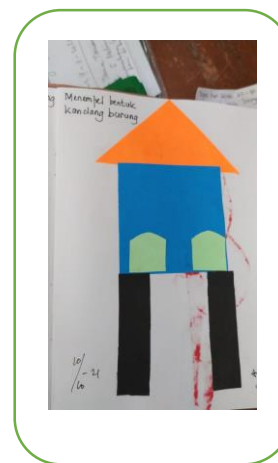
Gambar 5.3



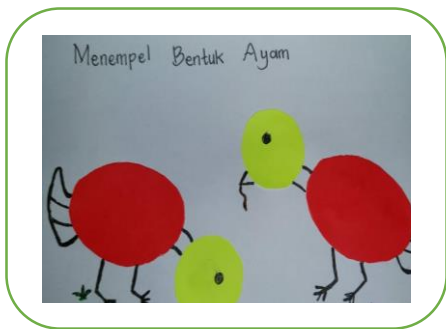
Gambar 5.4



Gambar 5.5



Gambar 5.6



Gambar 5.7



Gambar 5.8

Foto Suasana Sekolah



Gambar 5.9



Gambar 5.10

Foto Suasana Kelas

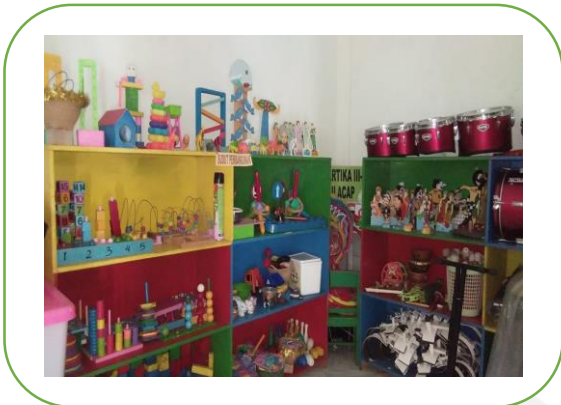


Gambar 5.11



Gambar 5.12

Foto Ruang Bermain



Gambar 5.13

